



Sahabat-Sahabat Sang Raja Kehidupan

Pelajaran alkitab untuk
anak-anak

Sahabat-Sahabat Sang Raja Kehidupan

Pelajaran Alkitab untuk Anak-Anak

Pengantar

1. Yohanes dan Petrus mengikut Yesus
2. Sahabat-sahabat Raja Kehidupan di tengah badai
3. Sahabat-sahabat Raja Kehidupan menerima pelajaran hidup
4. Dua sahabat dan Sang Juruselamat yang bangkit
5. Orang lumpuh disembuhkan dalam nama Yesus

@ hak cipta: Dewan Penginjilan Jemaat Reform di Belanda
Diedarkan secara gratis!





Pelajaran 1:

Yohanes dan Petrus mengikuti Yesus

Tema

Yohanes Pembaptis berkata, "*Lihatlah Anak Domba Allah.*" Yohanes dan Andreas memperhatikan panggilan itu dan mengikut Yesus. Petrus, saudara Andreas, juga dibawa kepada Yesus setelah ia percaya bahwa mereka telah bertemu dengan Mesias yang dijanjikan. Beberapa waktu kemudian, saat Tuhan Yesus memanggil mereka di Danau Galilea ketika mereka tengah bekerja sebagai nelayan, mereka pun mengikut Dia dan menjadi murid-murid-Nya. Mereka menjadi sahabat-sahabat Raja Kehidupan.

Bacaan Alkitab:

Yohanes 1:35-43 dan Matius 4:18-22

Ayat kunci:

Yohanes 1:41b, *Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus).*

Keterangan ayat:

Yohanes 1:35-43

Ayat 35

Pada keesokan harinya

Yohanes berdiri di situ pula ... : di tempatnya yang biasa, di Betania, sambil berkhotbah dan membaptis.

dengan dua orang muridnya ... : orang-orang yang telah bergabung dengan Yohanes Pembaptis dan menerima didikan agama darinya.

Ayat 36

... "Lihatlah Anak domba Allah!": Yohanes berseru kepada murid-muridnya dan para pendengar yang lain untuk percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat dunia. Maksud Yohanes ialah agar mereka bukan mengikut dirinya, melainkan Yesus.

Ayat 37

... lalu mereka pergi mengikut Yesus: mereka mengikuti Yesus agar dapat mengenal-Nya.

Ayat 38

"Apakah yang kamu cari?": Apa yang kalian inginkan dari-Ku?

Rabi ... : Guru, gelar yang biasa digunakan untuk memanggil para ahli Taurat.

... di manakah Engkau tinggal?: Di mana tempat Engkau menginap? Tuhan Yesus, sama seperti kedua murid itu, telah meninggalkan rumah mereka di Galilea dan datang ke Yudea. Di situ mereka menginap di suatu tempat. Kedua murid itu ingin mendapat kesempatan untuk bercakap-cakap secara pribadi dengan Yesus.

Ayat 39

... hari itu mereka tinggal bersama-sama dengan Dia: hingga petang

... waktu itu kira-kira pukul empat: jam 4 sore. Hari pertemuan pertama mereka dengan Yesus begitu berkesan, hingga mereka masih bisa ingat jam berapa mereka berangkat.

Ayat 40

Salah seorang dari keduanya ... : Murid yang lain dari Yohanes Pembaptis kemungkinan adalah Yohanes, penulis Injil ini.

Ayat 41

Kami telah menemukan Mesias: Mereka mendapat keyakinan teguh bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah, melalui percakapan mereka dengan Yesus sore tadi.

Ayat 42

Ia membawanya kepada Yesus: Andreas membawa Petrus berkenalan dengan Tuhan Yesus.

Engkau Simon: Tuhan Yesus memperlihatkan kepada Simon bahwa Dia mengenal dirinya dengan seutuhnya, luar dalam. Yesus terus menunjukkan pengetahuan-Nya yang ilahi akan



segala sesuatu, yakni kemahatahuan-Nya.

... *Engkau akan dinamakan Kefas ...* : di dalam Alkitab, biasanya seseorang diubah namanya karena suatu kejadian tertentu, tetapi Simon baru akan berperilaku sesuai nama barunya itu di masa mendatang. Dengan perubahan nama ini, Tuhan Yesus menubuatkan bahwa Dia akan membuat Simon yang mudah goyah menjadi seorang yang teguh.

Matius 4:18-22

Ayat 18

... *melihat dua orang bersaudara*: yaitu murid-murid Yohanes Pembaptis, yang sudah sempat berkenalan dengan Yesus sebelumnya, di Yudea.

... *jala ...*: jaring nelayan.

Ayat 19

... *ikutlah Aku ...*: Temanilah Aku. Para rabi umumnya tidak memanggil murid-murid mereka sendiri. Mereka juga tidak berkeliling negeri untuk mengajar orang banyak. Jika seseorang ingin menjadi murid seorang ahli Taurat, biasanya dia datang sendiri kepada guru yang dipilihnya. Namun, Yesus memilih murid-murid-Nya sendiri. Ia mendatangi mereka dan meminta mereka ikut bepergian bersama-Nya.

... *kamu akan Kujadikan penjala manusia*: pemberitaan Injil ibarat jala, yang di dalamnya orang-orang terjaring dari dunia yang berdosa dan dikumpulkan ke dalam Kerajaan Allah.

Kaitan dengan ajaran-ajaran iman dan pengakuan iman

Iman kepada Sang Mesias

Kita tidak boleh beranggapan bahwa orang-orang itu baru menjadi percaya pada waktu mereka pertama kali berjumpa dengan Tuhan Yesus. Murid-murid Yesus yang pertama sudah menjadi orang percaya sebelumnya. Sebagai murid-murid Yohanes Pembaptis, mereka telah melayani Allah dan percaya pada janji-janji Allah mengenai Mesias yang akan datang. Mereka mengenal Kitab Suci, yang memberikan kesaksian tentang Mesias. Dan berdasarkan Kitab Suci, mereka percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan itu, bahwa dalam diri Yesuslah Allah menggenapi semua janji-Nya.

Mengapa Dia dinamakan Kristus, yang artinya 'Yang diurapi'?

Jawaban: Sebab Dia telah ditetapkan oleh Allah Bapa dan diurapi dengan Roh Kudus (a), menjadi Nabi dan Guru, Imam Besar, dan Raja kita. Sebagai Nabi dan Guru kita yang tertinggi (b), Dia telah menyatakan kepada kita dengan sempurna seluruh rencana dan kehendak Allah yang tersembunyi mengenai penebusan kita (c). Sebagai Imam Besar kita satu-satunya (d), Dia telah menebus kita dengan kurban satu-satunya, yaitu tubuh-Nya sendiri (e), dan senantiasa menjadi Pengantara kita di hadapan Allah dengan doa syafaat-Nya (f). Sebagai Raja kita yang kekal, Dia memerintah kita dengan Firman dan Roh-Nya serta melindungi dan memelihara kita sehingga tetap memiliki keselamatan yang telah diperoleh-Nya (g). (Katekismus Heidelberg no.31)

Bersaksi

Bacaan Alkitab ini menyatakan dengan jelas hasil-hasil dari iman kepada Yesus: berawal dari kasih kepada Allah, lalu mengasihi sesama dan memenangkan dia bagi Kristus. Barangsiapa yang mengenal Yesus sebagai Juruselamatnya, tidak akan menyimpan hal ini untuk diri sendiri, tetapi rindu agar orang lain juga mendapat bagian dalam keselamatan ini. Maka, ketika ada kesempatan untuk bersaksi tentang Kristus, timbullah keinginan yang bersumber dari Allah untuk bersaksi. Hal yang pertama dan terutama harus kita katakan bukanlah tentang gereja Kristus dan segala sesuatu yang mungkin terjadi di dalamnya, melainkan langsung tentang



Kristus sendiri. Dialah yang perlu mereka kenal. Kita tidak bisa lagi membawa orang untuk berkenalan langsung dengan Kristus, seperti yang diceritakan dalam bacaan ini, tetapi kita dapat menceritakan kepada mereka tentang Yesus, Pribadi yang mereka perlukan. Allah menumbuhkan iman kepada Yesus melalui kesaksian orang Kristen.

Mengikuti Yesus

Selama Yesus berkeliling negeri Israel, banyak orang mengikuti Dia, ada yang singkat dan ada pula yang lama. Kita sering membaca tentang sekumpulan besar orang yang berkerumun di sekitar-Nya. Namun, ada perbedaan nyata antara kedua belas murid Yesus dengan para pengikut yang lain. Tuhan Yesus memilih murid-murid itu secara pribadi. Kepada keduabelas orang ini, Ia memberikan pengajaran lebih jauh: ... *kepada murid-murid-Nya Ia menguraikan segala sesuatu secara tersendiri* (Mrk.4:34). Yesus memilih mereka secara khusus untuk menjadi saksi mata dan pendengar-Nya langsung, untuk membuat nama-Nya dikenal di seluruh dunia dan untuk mencatat pengajaran-Nya.

Saran penyampaian cerita

Dalam kisah Alkitab ini, topik utamanya ialah bersaksi tentang Tuhan Yesus dan mengikuti Dia. Yohanes Pembaptis menunjuk kepada-Nya sebagai Anak Allah dan *Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia*. Yohanes dan Andreas menjadi orang-orang pertama yang memperhatikan panggilan itu. Mereka jugalah yang pertama ingin mengenal Yesus. Andreas tidak bisa tinggal diam, ia bercerita kepada Petrus mengenai perjumpaannya, sehingga Petrus juga mengikuti Tuhan Yesus: *Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus)!* Beberapa waktu kemudian, saat Yesus melihat mereka sedang sibuk dengan pekerjaan nelayan, mereka mendengar dan mematuhi panggilan *"Ikutlah Aku,"* dan Yesus menjadikan mereka murid-murid-Nya.

Kerangka cerita

1. Mendengar tentang Yesus:
 - Sebagaimana biasanya, Yohanes sedang berkhotbah dan membaptis.
 - Ketika melihat Yesus, Yohanes menunjukkan bahwa Dialah Anak Domba Allah.
2. Datang kepada Yesus:
 - Dua dari antara murid-murid Yohanes mendengarnya dan berjalan mengikuti Yesus.
 - Ketika mereka bertanya, Yesus mengundang mereka ke tempat tinggal-Nya, supaya mereka dapat mengenal Dia.
3. Diyakinkan oleh Yesus:
 - Andreas dan Yohanes menjadi percaya bahwa Yesus adalah sang Mesias.
4. Diberi tahu tentang Yesus:
 - Andreas mengajak saudaranya, Simon, untuk berkenalan dengan Yesus.
 - Yesus menunjukkan bahwa Dia sudah tahu siapa Simon, serta mengubah namanya menjadi Kefas.
5. Dipanggil oleh Yesus:
 - Mereka menjadi murid-murid-Nya dan meninggalkan pekerjaan mereka sebagai nelayan, ketika Yesus memanggil mereka untuk mengikuti Dia, dengan memberi tahu mereka bahwa Ia akan menjadikan mereka "penjala manusia". Dengan cara itulah mereka menjadi sahabat-sahabat sang Raja Kehidupan.

Untuk anak-anak usia 4-8 tahun:

"Oh, kamu pasti Sem," kata seorang ibu tetangga baru. Bagaimana bisa tahu? "Oh, ibumu cerita kalau ia mempunyai anak laki-laki bernama Sem, umurnya tujuh tahun. Jadi kupikir



itu pasti kamu.” Sekarang kamu tahu bagaimana ibu itu tahu namamu. Karena ibumu telah memberitahunya kepada dia. Pernahkah kamu dengar cerita tentang Tuhan Yesus? Suatu hari, ketika seseorang mendatangi-Nya, Dia berkata, “Kamu Simon, anak Yunus.” Namun ... tidak ada orang yang pernah memberitahukan itu kepada Yesus, tetapi Dia bisa tahu! Bagaimana mungkin? Siapakah Yesus ini? Nah, simaklah baik-baik.

Dalam bacaan Alkitab yang mendasari pelajaran ini, kita menjumpai banyak nama/sebutan untuk Tuhan Yesus: Anak Domba Allah, Rabi (Guru), Mesias, Kristus, dan Yesus. Pilihlah sebutan tertentu yang akan Anda pakai dalam bercerita, agar tidak membingungkan anak-anak, sebab mereka belum mengenal dengan baik banyaknya sebutan untuk Tuhan Yesus serta maknanya.

Untuk anak-anak usia 8-12 tahun:

Saran pembukaan cerita:

Ayahmu memanggil, tetapi kamu sedang asyik-asyiknya membaca buku / menonton film yang seru sampai kamu tidak mendengarnya. Ayahmu memanggil namamu dengan sangat jelas, tetapi kamu seakan-akan tuli. Atau, mungkinkah kamu hanya pura-pura tidak mendengarnya? Cerita Alkitab kali ini juga tentang seseorang yang memanggil. Tuhan Yesus memanggil dua orang lelaki yang sedang sibuk bekerja sebagai nelayan. “*Ikutlah aku.*” Bagaimana menurutmu, akankah mereka mendengarnya? Dan maukah mereka ikut ... atau tidak? Nah, simaklah.

Saran untuk penjelasan makna “mengikuti”

Buatlah perbandingan dengan seorang polisi yang menghentikan pengendara motor. Mobil polisi melaju ke depan motor itu, lalu menyorotkan lampu, yang artinya pengemudi motor harus mengikutinya. Saat itu, si pengemudi motor tidak bisa berpikir semauanya: “Apakah aku ingin ikut, atau tidak?” Bukan seperti itu, dia harus ikut. Demikian jugalah ketika Tuhan Yesus meminta kita: *Ikutlah Aku*. Satu-satunya pilihan yang benar adalah menaati-Nya. Semua pilihan lain salah. Jelaskan pula bahwa kita tak dapat membuat pilihan yang baik itu sendiri, tetapi karena Dia yang berkenan menolong kita melakukannya, dan bahwa kita harus meminta Dia untuk membuat kita mau ikut dengan taat. Sama seperti yang dilakukan Yohanes dan Petrus sewaktu Yesus memanggil mereka.

Untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas:

Dalam bacaan Alkitab kali ini, topik utamanya adalah tentang mengikuti Tuhan Yesus.

Dalam pembukaan cerita, buatlah perbandingan dengan “follow” (mengikuti) di media sosial.

Di Facebook dan YouTube, orang sangat mementingkan jumlah pengikut (*follower*) yang banyak. Tanyakan kepada anak-anak siapa dan apa saja yang mereka ikuti. Mengapa penting bagi mereka untuk punya banyak pengikut di YouTube atau blog?

Pakailah analogi tersebut sebagai jembatan untuk menyampaikan tema bacaan Alkitab ini.

Apa saja yang biasanya kamu obrolkan dengan teman-temanmu? Bersama teman, biasanya kalian membicarakan hal-hal yang kalian sama-sama sukai, yang menyibukkan kalian dan yang biasanya mengisi pikiran kalian. Yohanes dan Petrus berteman. Pekerjaan mereka sama-sama nelayan, dan mereka tentu sering membicarakan hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Namun, mereka juga berbagi sesuatu yang jauh lebih penting. Keduanya sama-sama mencari Mesias yang dijanjikan, dan percaya kepada-Nya sebagai Anak Allah. Selain itu, waktu Yesus memanggil mereka saat keduanya sedang menjala ikan, mereka sama-sama mengikuti Tuhan Yesus.



Untuk dibaca bersama anak-anak:

Matius 4:18-22

Lagu

Kidung Jemaat:

143: "Lihat Anak Domba Allah".

370: "Ku mau berjalan dengan Juruselamat".

Saran persiapan panduan

Injil yang dicatat Yohanes bermula dengan khotbah Yohanes Pembaptis pada pasal 1.

- Bagaimana pandangan Yohanes tentang dirinya sendiri? Bacalah ayat 20-23
- Apakah pokok utama dalam khotbahnya?

Dalam cerita ini, ada banyak kata yang perlu dijelaskan lebih lanjut bagi anak-anak yang belum mengenal Alkitab dengan baik. Bagaimana Anda menjelaskan nama-nama berikut dan maknanya?

- Yohanes Pembaptis
- Mesias
- Murid

Dalam cerita Alkitab mengenai Yohanes dan Petrus yang mengikut Yesus, mula-mula ada panggilan. Berikan beberapa contoh dari Alkitab yang menceritakan panggilan dan tindakan mengikut. Apakah saat ini Allah masih memanggil? Bagaimana Anda mengetahuinya?

Pembinaan untuk anak-anak 12 tahun ke atas

Mempelajari Alkitab

Bukalah Yohanes 1 dan jawablah pertanyaan berikut.

- Bacalah ayat 39-40. Apa yang ditanyakan Andreas dan Yohanes kepada Tuhan Yesus? Lalu apakah jawaban-Nya?
- Bacalah ayat 42. Andreas menemui Petrus saudaranya dan menceritakan bahwa mereka telah menemukan Seseorang. Siapa yang mereka temukan?
- Bacalah ayat 43 dan isilah titik-titik ini: Simon adalah anak ...; Yesus mengatakan bahwa Simon akan dinamakan ...

Diskusi lisan

- Dalam Yoh. 1:39 dikatakan bahwa Yohanes dan Andreas memanggil Tuhan Yesus dengan sebutan Rabi. Artinya Guru. Mereka sangat ingin belajar dari-Nya dan mengenal Dia lebih jauh. Bagaimana denganmu? Apakah kamu juga ingin tahu dan belajar tentang Allah dan Tuhan Yesus? Masihkah Ia terus mengajar sampai hari ini?
- Pekerjaan Petrus dan Yohanes adalah nelayan. Ketika Yesus berkata kepada Petrus dan Yohanes, "Ikutlah Aku" saat mereka menjala, keduanya langsung mengikuti Dia saat itu juga. Bagaimana denganmu, akankah kamu melakukan hal yang sama? Jika ya / tidak, mengapa? Menurutmu, mengapa mereka langsung mengikuti Yesus? Apakah kamu juga ingin mengikut Yesus?
- Tuhan Yesus mengatakan bahwa Dia akan menjadikan Petrus dan Yohanes "penjala manusia". Apakah maksud-Nya?

AKTIVITAS

Jejak Langkah Mengikut Yesus





PROYEK:

Mengikuti jejak Yesus

SASARAN USIA:

Anak-anak kecil

ALAT DAN BAHAN:

- Karton atau kanvas, potong persegi
- Cat poster
- Kuas
- Kertas lagu "Saya mau ikut Yesus"
- Lem
- Cap stempel bentuk huruf
- Tinta stempel
- Lap, ember, dan sabun untuk mencuci

PERSIAPAN:

- Fotokopi kertas lagu dan potong per bait
- Pastikan ada cukup sisa ruang untuk menggambar
- Susun cap stempel lebih dulu supaya dapat dicap sekaligus

LANGKAH PEMBUATAN:

- Minta anak-anak mengoleskan cat pada telapak kaki mereka (jangan terlalu tipis), dan lekatkan dengan hati-hati pada potongan karton. (Lakukan selagi cat masih basah, lalu cuci kaki segera).
- Stempelkan cap teks, atau rekatkan potongan bait lagu dengan lem.
- Bila suka, hiasi pinggiran karton dengan cap jari.



Catatan: Jika keberatan mengecat telapak kaki, potonglah karton berbentuk telapak kaki dan minta anak-anak menghiasinya.

AYAT ALKITAB (tidak wajib ada):

Markus 1:17 *Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia.*

LAMPIRAN:

Salinan A: *“Ku Mau Berjalan dengan Juruselamatku”*

Gambar dengan petunjuk

‘Ku Mau Berjalan dengan Juruselamatku

‘Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku
di lembah berbunga dan berair sejuk.
Ya, ke mana juga aku mau mengikutNya.
Sampai aku tiba di neg’ri baka.

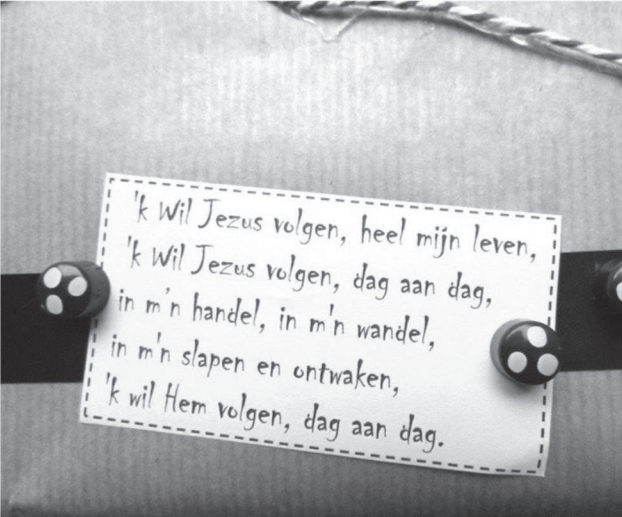
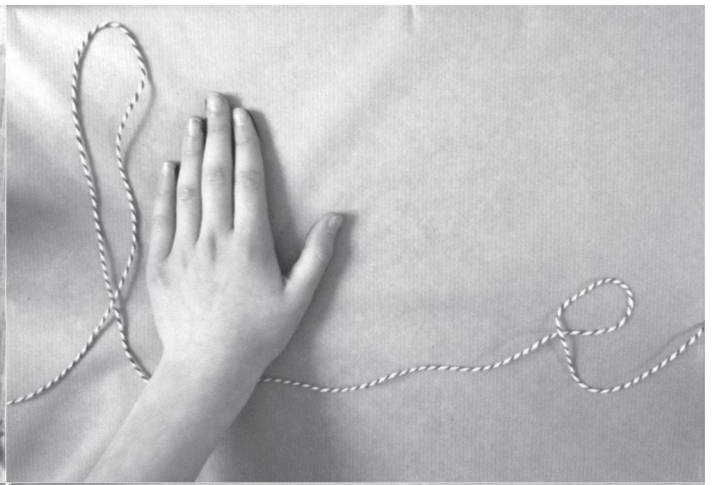
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
‘ku tetap mendengar dan mengikutNya.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
ya, ke mana juga ‘ku mengikutNya!

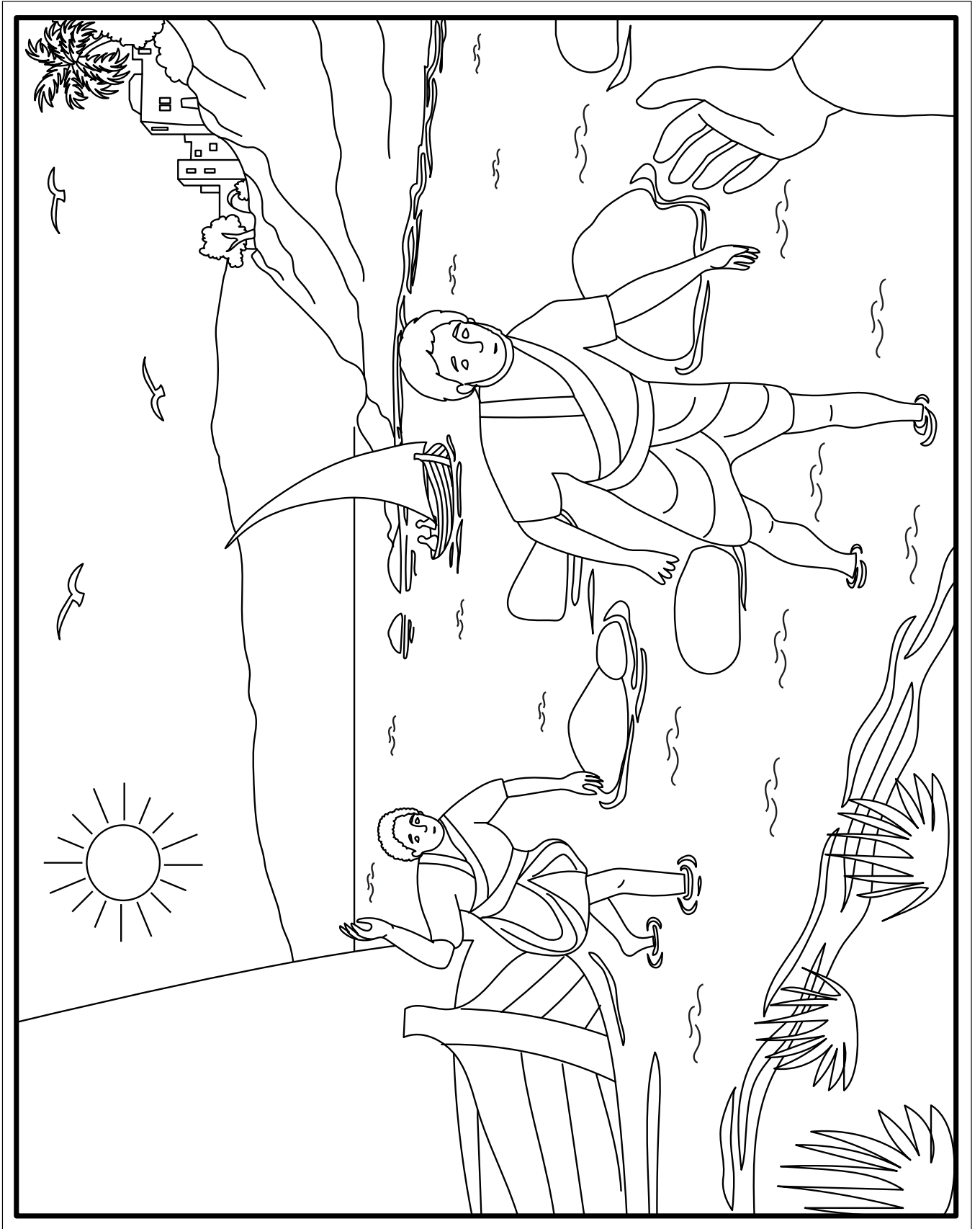
‘Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku
di lembah gelap, di badai yang menderu.
Aku takkan takut di bahaya apa pun,
bila ‘ku dibimbing tangan Tuhanku.

Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
‘ku tetap mendengar dan mengikutNya.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
ya, ke mana juga ‘ku mengikutNya!

Bersama Jurus’lamat hatiku teguh
Di lembah dan bukit yang perlu kutempuh.
Tuhanku membimbing aku pada jalan-Nya
yang menuju rumah Allah yang baka.









Pelajaran 2:

**Sahabat-Sahabat Raja Kehidupan
di Tengah Badai**

Tema

Petrus dan Yohanes telah menjadi sahabat-sahabat Raja Kehidupan. Mereka dipanggil dan boleh mengikut Dia. Sementara mereka ikut, Yesus terus mengajar mereka lebih banyak mengenai siapa Diri-Nya dan mengapa Ia datang. Situasi sulit seperti badai di laut juga dapat dipakai untuk mengajarkan hal-hal tersebut. Pertanyaan utama dalam bacaan Alkitab kali ini adalah: *Siapa gerangan orang ini?* Yesus mulai menyatakan Diri-Nya sebagai Sang Mahakuasa, Anak Allah, yang berkuasa atas angin dan lautan. Sebab, siapakah yang dapat tidur nyenyak saat bahaya maut begitu dekat, dan siapakah yang dapat menghentikan badai, kecuali Allah sendiri.

Bacaan Alkitab

Matius 8:23-27, Markus 4:35-41, Lukas 8:22-25

Ayat kunci

Markus 4:41 *Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?*

Keterangan ayat

Matius 8:23-27

Ayat 23

... *perahu* ... : kapal dayung besar terbuka, terbuat dari kayu

Ayat 24

... *mengamuklah angin ribut di danau itu*: para nelayan ini sudah terbiasa menghadapi banyak badai, tetapi mereka belum pernah mengalami badai yang sedahsyat ini.

Ayat 26

Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya? : Petrus dan Yohanes boleh jadi takut dalam keadaan ini. Namun, mereka tidak boleh mulai ragu. Iman mereka pada Yesuslah yang harus memberikan ketenangan dan keberanian pada saat-saat seperti itu.

... *menghardik angin dan danau* : Yesus memerintahkan angin dan danau, yang berada di bawah kuasa penciptaan-Nya, agar berhenti mengamukkan topan badai.

Ayat 27

Dan heranlah orang-orang itu ...: para murid di perahu Yesus dan orang-orang di perahu lain terheran-heran. Mereka belum pernah mengalami hal seperti ini. Ada badai hebat, lalu hanya dengan ucapan Seseorang, semua kembali tenang!

Markus 4:35-41

Ayat 35

...*Marilah kita bertolak ke seberang*: ke sisi lain danau, yang terletak di wilayah orang Gerasa

Ayat 36

...*dalam perahu di mana Yesus telah duduk*: Yesus berkhotbah dari atas perahu kepada orang-orang yang berdiri di pantai

Ayat 38

...*Engkau tidak peduli kalau kita binasa?* : Kecemasan membuat mereka mengucapkan teguran yang bernada kesal.

Ayat 40

...*Mengapa kamu tidak percaya?* : Di manakah imanmu? Para murid memang percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan Anak Allah, tetapi keyakinan mereka masih kurang. Pada masa genting ini mereka belum memiliki kepercayaan teguh.



Kaitan dengan ajaran-ajaran iman dan pengakuan iman

Kesukaran

Allah membawa Petrus dan Yohanes ke dalam bahaya untuk membuat mereka merasakan betapa mereka tidak berdaya dan tidak mampu menolong diri sendiri, sedangkan Tuhan sebaliknya: Ia selalu siap menolong dan berkuasa! Melalui ujian ini, Tuhan Yesus membuat mereka menyadari betapa kurangnya kepercayaan mereka kepada Yesus pada saat genting seperti itu, dan Dia mengajarkan bahwa mereka bisa percaya penuh kepada-Nya dengan hati tenang dalam segala keadaan. Sang Raja Kehidupan tidak melupakan kita dari ujian dan kesukaran. Namun, Kristus membawa anak-anak-Nya melewati setiap badai menuju negeri surgawi, meski kita harus tenggelam di tengah gelombang. Orang Kristen pasti tiba di rumah surgawi dengan selamat!

Kurang percaya

Para murid percaya bahwa Yesus mahakuasa dan bahwa hanya Dia yang dapat menyelamatkan mereka. Hal itu nyata lewat seruan mereka kepada-Nya saat mereka membutuhkan, *"Tuhan, tolong, kita binasa!"* Akan tetapi, iman mereka kepada-Nya sangat lemah saat itu. Mereka terlalu memusatkan perhatian pada kehadiran-Nya secara jasmani, seolah-olah itu yang paling penting. Mereka perlu belajar percaya bahwa Dia ada di mana-mana dan bahwa Dia selalu bersama mereka, bahkan ketika mereka tidak melihat-Nya. Dan mereka perlu belajar percaya bahwa bahkan saat Ia tidak kelihatan secara jasmani pun, Dia tetap melihat dan menolong mereka. Perkataan Yesus yang terakhir adalah, *"Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman!"*

Allah dan manusia

Kristus adalah Allah sekaligus manusia.

Sebagai manusia, Ia merasa letih setelah berkhotbah seharian. Dan meski berbaring pada posisi yang sangat tidak nyaman di lantai perahu, Ia segera tertidur. Ia begitu kelelahan hingga bisa tidur lelap di tengah semua yang terjadi.

Sebagai Allah, Ia membuat badai hebat ini datang dan juga membuatnya tenang kembali, sementara pada saat yang sama Ia menguji iman anak-anak-Nya.

Saran penyampaian cerita

Dalam kisah Alkitab ini, pokok utamanya adalah mengikut Yesus dan percaya kepada-Nya, walaupun di tengah badai. Yesus mengajak Yohanes dan Petrus ikut naik perahu. Para nelayan yang berpengalaman melaju di tengah danau untuk bertolak ke seberang. Yesus sendiri sedang kelelahan setelah berkhotbah, lalu tertidur. Kemudian datanglah badai, begitu dahsyatnya hingga mereka mengira akan mati saat itu. Sementara Yesus malah sedang tidur nyenyak. Mereka sama sekali tak habis pikir. Mengapa Yesus tidak memperhatikan mereka? Mengapa Dia tidak menolong mereka? Yohanes dan Petrus ketakutan, mereka merasa tidak berdaya dan tidak ada harapan. Lalu Yesus mulai berbicara, kepada sahabat-sahabat sang Raja Kehidupan itu: "Di manakah imanmu kepada-Ku? Mengapa kalian tidak percaya pada-Ku? Tidak tahukah kalian siapa Aku?" Selanjutnya Dia juga berbicara kepada danau dan angin. Sesudah itu, semua menjadi tenang, dan di tengah keheningan itu bergaunglah pertanyaan: ... *"Siapa gerangan orang ini?!"*

Selama bercerita, bawalah anak-anak untuk sampai pada pertanyaan tersebut. Buatlah pertanyaan itu menderu di dalam cerita. Ciptakan suasana sunyi yang nyata, dan di tengah keheningan biarlah pertanyaan itu menggema dengan jelas.



Kerangka cerita:

1. Perintah Yesus kepada sahabat-sahabat Raja Kehidupan
 - Yesus meminta murid-murid-Nya mendayung ke seberang danau.
2. Yesus sedang tidur di perahu milik sahabat-sahabat Raja Kehidupan
 - Tuhan Yesus sangat kelelahan hingga Ia segera tertidur.
 - Sekonyong-konyong mengamuklah badai yang hebat.
3. Yesus dibangunkan oleh sahabat-sahabat Raja Kehidupan
 - Para murid menyangka mereka akan tenggelam, maka mereka membangunkan Yesus.
4. Yesus berbicara kepada sahabat-sahabat Raja Kehidupan
 - Yesus menegur ketidakpercayaan mereka.
5. Kemahakuasaan Yesus ditunjukkan kepada sahabat-sahabat Raja Kehidupan.
 - Yesus menghentikan angin dan ombak.
6. Sahabat-sahabat Raja Kehidupan terheran-heran tentang Yesus
 - Mereka takjub sekaligus hormat kepada Yesus

Untuk anak-anak usia 4-8 tahun:

Barangkali kalian pernah terbangun tengah malam karena angin bertiup begitu kencang di luar, atau karena terdengar suara guruh? Waktu itu, apa yang kalian lakukan? Kebanyakan anak akan mendatangi ayah atau ibunya. Mereka mencari perlindungan pada orangtua. Cerita kali ini juga tentang badai, badai yang sangat ganas. Apa yang dilakukan orang-orang saat terjadi badai itu? Kepada siapa mereka datang?

Untuk anak-anak usia 8-12 tahun:

Dengan gambar perahu atau kapal, sampaikan kepada anak-anak bahwa kehidupan kita ibarat perjalanan dengan kapal. Tanyakan kepada anak-anak, misalnya: Kapan kalian mulai naik ke kapal 'kehidupan'? (saat lahir). Kapan perjalanan itu berakhir? (saat mati). Mungkinkah ada badai juga dalam perjalanan kehidupanmu? Apa artinya badai? Siapa yang mengendalikan perahu Sang Raja Kehidupan? Apakah Yesus ada dalam perahu kehidupanmu? Mengapa hal itu penting?

Untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas:

Dalam cerita Alkitab ini, ada dua hal utama: iman kepada Yesus dan ketakjuban akan Dia. Tanyakan kepada anak-anak, siapa orang yang paling mereka kagumi dan mengapa. Gunakan itu sebagai jembatan untuk bercerita tentang sekelompok pemuda yang bertemu Seseorang yang mereka hormati dan yang membuat mereka terkagum-kagum (murid-murid Yesus diperkirakan berusia antara 14-20 tahun). Mereka ingin bersama Dia. Mereka ingin menjadi seperti-Nya. Buat anak-anak penasaran!

Untuk dibaca bersama anak-anak

Markus 4:35-41



Lagu

Kidung Jemaat:

30: "Angin ribut menyerang".

Saran persiapan panduan

- Keadaan seperti apa yang dihadapi para murid setelah mereka mulai mengikut Yesus?
- Teguran apa yang dilontarkan kepada para murid di tengah badai?
- Bagaimana kamu bereaksi saat menghadapi situasi sulit?
- Apa yang mau diajarkan Allah kepada kita dalam kisah peristiwa ini?

Dalam cerita ini, ada banyak kata yang perlu dijelaskan bagi anak-anak yang belum akrab dengan Alkitab. Bagaimana Anda menerangkan makna kata-kata berikut?:

- a. Takut
- b. Tidak percaya

Di mana lagi dalam Alkitab kita membaca bahwa Yesus menguji murid-murid-Nya?

Apa makna di balik ujian-ujian seperti itu? Bacalah 1Ptr. 1:7

Pembinaan untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas

Mempelajari Alkitab

Bacalah Markus 4 dan jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa yang diperintahkan Yesus kepada murid-murid-Nya? (Ay. 35)
2. Apa yang terjadi di ayat 37?
3. Di manakah Yesus pada waktu itu? (Ayat 38)
4. Apa yang dikatakan para murid kepada Yesus? (Ay. 38)
5. Bagaimana jawaban Yesus? (Ayat 39-40)
6. Apa yang mereka serukan setelah itu? (Ay. 41)

Diskusi lisan

1. Para murid terjebak dalam situasi sulit. Bagaimana reaksimu bila menghadapi keadaan seperti itu?
2. Bagaimana jawaban kalian untuk pertanyaan: Siapa gerangan Orang ini (Yesus)? Apa lagikah yang kalian tahu tentang Yesus dari Alkitab?

LAGU Angin ribut menyerang

1. Angin ribut menyerang
Menggetarkan hatiku;
Ombak ganas menerjang;
Aku lari pada-Mu.
Jurus'alamat, tolonglah
Dan panduan bidukku.
Hingga aku sampailah
Di labuhan yang teduh.



2. Hanya Tuhan sajalah
Perlingdungan yang tent'ram.
B'rikan daku yang lemah
Hati kuat dan tenang.
Dikau saja yang tetap
Sumber pengharapanku:
biar aku Kaudekap
Di naungan sayap-Mu.

3. Kristus, Kau andalanku,
Sumber Hidup yang Esa;
Kaupulihkan yang sendu,
buta, sakit dan lemah.
Dikau suci dan benar,
aku ini bercela;
walau hidupku cemar,
Kau penuh anugerah.

4. Kelimpahan kasih-Mu
Jadi sungai yang segar
Menghapuskan dosaku
Dan membuatku benar.
Air Hayat mulia,
Puaskanlah anak-Mu.
Hingga Kau selamanya
Memenuhi batinku.

AKTIVITAS

Perahu layar dari spons

PROYEK:

Permainan perahu layar kecil di tengah 'angin'

SASARAN USIA:

Anak-anak kecil



ALAT DAN BAHAN:

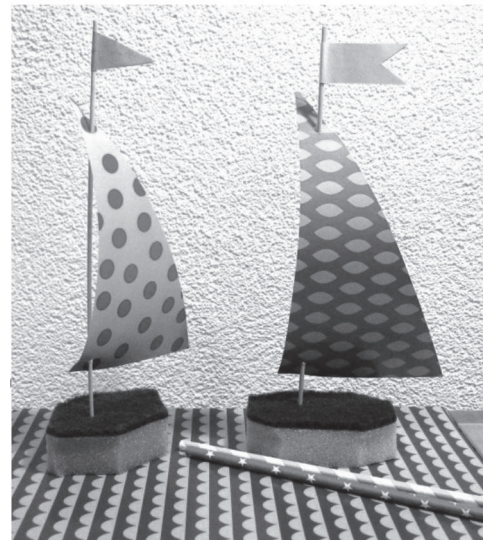
- * Spon cuci piring
- * Gunting
- * Tusuk sate
- * Kertas
- * Spidol aneka warna, untuk mewarnai layar
- * Lem (untuk bendera puncak, tidak wajib ada)
- * Sedotan diameter besar
- * Selotip kertas

PERSIAPAN:

(tidak ada)

LANGKAH PEMBUATAN:

- * Potonglah sudut-sudut spon yang membulat
- * Potong kertas membentuk segitiga untuk layar, lalu warnai dengan spidol
- * Tancapkan layar pada spon dengan tusuk sate, bagian tajam menghadap ke bawah, dan rekatkan erat pada spon (bagian spon yang kasar menghadap ke atas).
- * Bila disukai, hiasi bagian puncak 'tiang' dengan bendera.



PERMAINAN:

Buat perlombaan / balapan per orang atau per tim (satu tim terdiri dari 2 orang).

Tempelkan selotip kertas pada sisi lebar meja, kira-kira 15-20 cm dari ujung meja. Bagian di belakang garis selotip adalah titik berlabuh.

Gunakan sedotan untuk meniup perahu mereka menyeberang ke sisi yang lain. (Tips: Tiupkan pada spon). Perahu siapa yang paling cepat sampai?

Bagi anak-anak paling kecil, akan lebih menyenangkan untuk meniup perahu mereka tanpa berlomba.

AKTIVITAS

Perahu kecil di tengah badai

PROYEK:

Goyangkan toples untuk menimbulkan efek badai!

Prakarya ini dapat memperagakan "badai hidup kita", ketika segala sesuatu "digoncangkan". (Bila kamu terus membawa masalah itu ke mana-mana/ memikirkannya terus-menerus, masalah tidak akan selesai. Lupakan itu dan diamlah tenang di hadapan Allah. "*Kita angkat tangan, Allah turun tangan.*") Perlu waktu untuk batin kita dapat benar-benar tenang dan bisa melihat keadaan dari sudut pandang yang benar. Bila kita terus-menerus rusuh, cara pandang kita tidak akan jernih. Ambillah waktu untuk menenangkan diri di hadapan Allah. Bersama-sama, kalian akan melihat berapa lama waktu yang diperlukan sejak toples digoncangkan hingga air di dalamnya jernih kembali.

SASARAN USIA:

- * Anak-anak kelas besar
- * Remaja



ALAT DAN BAHAN:

- * Toples kaca berukuran sedang dengan tutup bahan logam
- * Tutup gabus
- * Tusuk sate
- * Lembaran plastik (dari wadah margarin) atau mika dan sejenisnya (untuk membuat layar)
- * Sehelai plastik biru untuk bagian dasar (kantong keresek)
- * Cangkang kerang ukuran kecil
- * Glitter/bubuk kerlip (yang tidak mengambang di air)
- * Manik-manik kaca warna hijau, ukuran kecil
- * Pasir putih / pasir pantai
- * Gliserin/cairan kental tidak berwarna dan tidak berbau
- * Pulpen untuk melubangi
- * Lem tembak
- * Pisau tajam, ukuran kecil
- * Gunting
- * Pita untuk menghias pinggiran tutup toples

PERSIAPAN:

Potong lembaran plastik atau mika yang keras untuk membentuk “layar” (bila menggunakan plastik bekas kemasan, usahakan huruf-huruf tidak terbawa dalam potongan layar). Buat lubang kecil dengan ujung pulpen di bagian atas dan bawah layar.

LANGKAH PEMBUATAN:

- * Potong tutup gabus secara vertikal, sehingga tidak bisa menggelinding saat diletakkan mendatar.
- * Tancapkan tusuk sate (untuk tiang) melalui kedua lubang pada layar plastik, lalu tusukkan pada tutup gabus. Perahu sudah jadi.
- * Potong plastik biru membentuk lingkaran seukuran tutup toples. Tempelkan pada bagian dalam tutup dengan lem tembak.
- * Tempelkan perahu pada bagian dalam tutup toples.
- * Ke dalam toples, masukkan: sedikit pasir, satu sendok makan bubuk kerlip, beberapa manik-manik, dan kulit kerang. Kemudian isi toples dengan gliserin/cairan kental sampai 1/3 penuh.
- * Penuhi dengan air sampai 1 cm di bawah ulir pemutar tutup.
- * Pasang tutup **sekencang mungkin**.
- * Balikkan toples, **tetapi jangan dikocok dulu!**
- * Tempelkan lem tembak di antara tepian tutup dengan badan toples.
- * Hiasi pinggiran tutup dengan pita.
- * Setelah lemnya kering, toples bisa dikocok dengan hati-hati.

Catatan: gliserin membuat pasir dan bubuk kerlip mengendap lebih lambat.

BACAAN ALKITAB (tidak wajib ada)

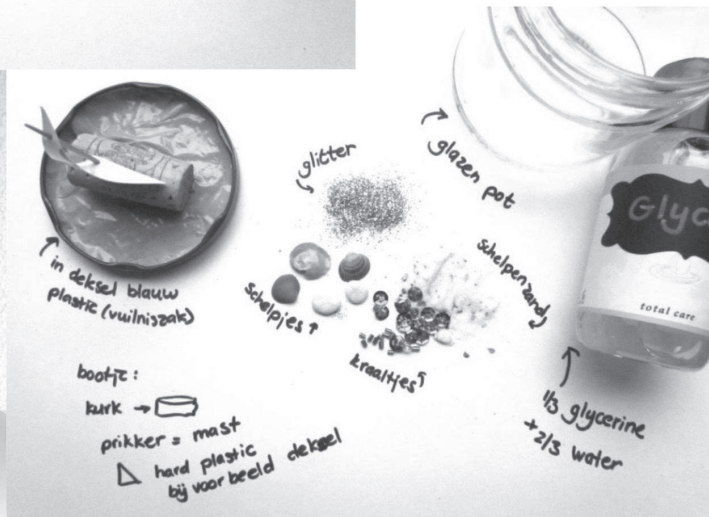
Markus 4

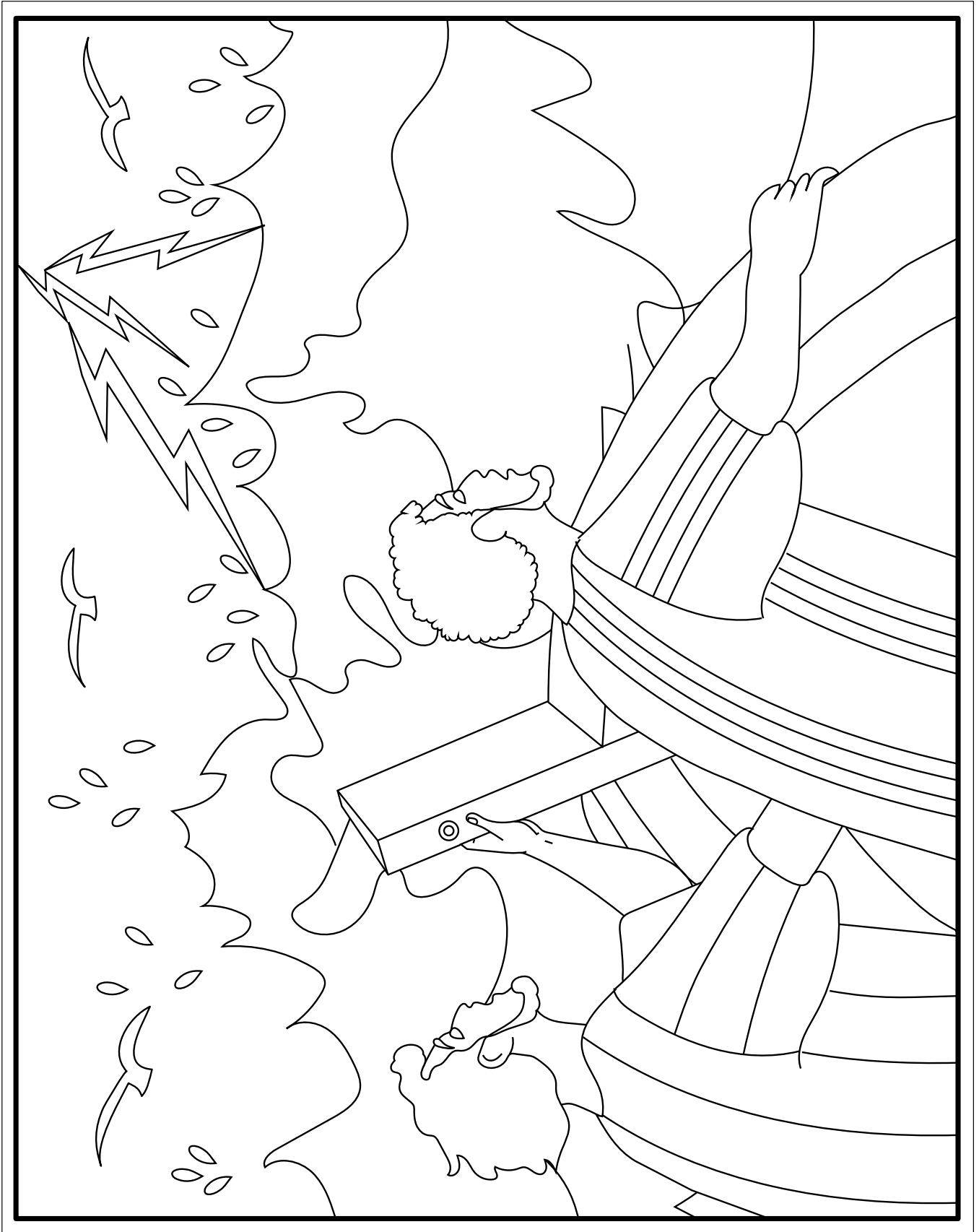
Mazmur 46

LAMPIRAN:

Gambar-gambar untuk petunjuk pembuatan









Pelajaran 3:

**Sahabat-Sahabat Raja Kehidupan
Menerima Pelajaran Hidup**

Tema: Yesus membasuh kaki sahabat-sahabat-Nya

Bacaan Alkitab

Yohanes 13:1-20

Ayat kunci

Yoh. 13:14

Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu.

Keterangan ayat

Yohanes 13:1-20

Ayat 1:

Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, dst.: Kalimat ini merupakan pembuka yang mengawali episode penderitaan dan kematian Kristus.

... Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba ...: yaitu saat penderitaan dan kematian-Nya. Tuhan Yesus sudah melihat semuanya itu di hadapan-Nya.

... untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa ...: yaitu kembali ke surga. Pertama-tama jiwa-Nya saja ketika Ia mati. Berikutnya, jiwa dan tubuh-Nya, ketika Ia bangkit kembali dari kematian lalu naik ke surga.

... Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya: mengasihi sampai sebesar-besarnya, yang Dia tunjukkan dengan bersedia menderita bagi mereka dan menyerahkan nyawa-Nya sebagai Raja Kehidupan demi mereka.

... sampai kepada kesudahannya: Secara harfiah "sampai tujuan tercapai". Tujuan besar yang hendak dicapai Yesus saat itu adalah mati bagi orang-orang kepunyaan-Nya, supaya mereka bisa terlepas dari maut.

Ayat 2:

Mereka sedang makan bersama: terjemahan KJV, "Setelah makan Paskah ..."

... untuk mengkhianati Dia: Satu atau dua hari sebelumnya, Yudas telah memutuskan untuk menyerahkan Yesus ke tangan musuh-musuh-Nya. Lalu Iblis menyusup ke hati Yudas.

Ayat 3:

... bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya...: yaitu menyerahkan segala kuasa kepada-Nya. Yohanes menuliskan ini untuk menekankan bahwa Kristus yang mahakuasa itu menderita dan mati sepenuhnya atas kemauan-Nya sendiri, dan Dia bangkit dari kematian dengan kuasa-Nya sendiri.

Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku. (Yoh. 10:17-18)

... bahwa Ia datang dari Allah ... : sebagai Anak Allah, Ia datang dari surga.

... dan kembali kepada Allah.: akan kembali lagi ke surga.

Ayat 4:

... menanggalkan jubah-Nya ...: yaitu pakaian yang dikenakan di sebelah luar.

... mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya : Yesus melingkarkan handuk pada pinggang-Nya.

Ayat 6:

Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku? Itu tidak boleh! Petrus memandangnya sebagai penghinaan besar bagi Tuhan Yesus. Ia masih belum mengerti bahwa Yesus datang untuk melayani, bukan dilayani.



Ayat 7:

... *engkau akan mengertinya kelak*: Setelah pembasuhan kaki, Yesus menjelaskan kepada mereka alasan-Nya melakukan hal tersebut, yakni untuk memberikan teladan kebaikan seorang pengikut Kristus terhadap orang-orang lain. Lihat ayat 12.

Ayat 8:

... *Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya!*: “Ini tidak boleh terjadi!” Meski penolakan yang keras kepala itu lahir dari rasa hormat, tetap saja Petrus berkata bodoh. Sesudah ditegur sebelumnya, seharusnya ia taat.

Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku: Yang dimaksud di sini bukan pembasuhan kaki dengan air. Tuhan Yesus memakai kegiatan pembasuhan itu sebagai gambaran pekerjaan-Nya. Mereka perlu membiarkan diri dibasuh dari dosa-dosa mereka secara terus-menerus oleh-Nya.

Zakharia pernah menubuatkan ini: *Pada waktu itu akan terbuka suatu sumber bagi keluarga Daud dan bagi penduduk Yerusalem untuk membasuh dosa dan kecemaran (Za.13:1)*. Sumber/ mata air yang dimaksud adalah aliran darah Kristus: ... *darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa (1Yoh. 1:7)*.

Kita dibersihkan dari segala dosa — baik dari kebersalahan kita maupun dari pencemaran akibat dosa itu — melalui iman kepada Tuhan Yesus. Dengan iman, kita memperoleh bagian di dalam Kristus dan turut menerima berkat-berkat-Nya: Pembeneran, yaitu diampuni dari kesalahan; dan pengudusan, yaitu dimurnikan dari kecemaran dosa. Kita menerima pengampunan setiap hari, apabila kita mengakui dosa-dosa kita kepada-Nya dan memohon ampun dari-Nya.

Bila dosa kita tidak diampuni, kita tidak mendapat bagian dalam Kristus, dan berarti kita tidak dapat memiliki persekutuan dengan Allah juga.

Ayat 9:

jangan hanya kakiku saja, dst.: Petrus tidak mengerti apa yang tadi dikatakan Yesus.

Ayat 10:

... *Barangsiapa telah mandi ...* : Artinya, barangsiapa dosa-dosanya sudah diampuni melalui Yesus, melalui *Dia yang mengasihinya kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya (Why. 1:5)*.

... *ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya ...*: Orang itu hanya perlu meminta pengampunan untuk dosa-dosa yang ia perbuat dari hari ke hari, yang membuatnya menjadi tercemar lagi, dan ia perlu meminta pembaharuan serta perlindungan. *Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. (1Yoh. 1:9)*

... *karena ia sudah bersih seluruhnya.*: Orang itu telah dibenarkan. Kita sepenuhnya dijadikan orang benar di hadapan Allah melalui iman kepada Kristus.

Ayat 13:

Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan ...: Kamu mengakui wewenang-Ku atasmu.

Ayat 16:

... *seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, dst.*: Jika mereka menyebut Yesus sebagai Tuan mereka, maka mereka harus siap untuk melayani satu sama lain, sama seperti yang telah Ia perbuat.

Ayat 17:

Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahialah kamu, jika kamu melakukannya: Tidaklah cukup untuk sekadar tahu bahwa kita harus menjadi hamba, kita juga harus melaksanakannya. Hanya dengan demikianlah Tuhan Yesus menyebut kita berbahagia.

Ayat 18:

... *haruslah genap nas ini...*: Nas Kitab Suci telah menubuatkan pengkhianatan Yudas. Pengkhianatan itu juga ditentukan oleh Tuhan.



... *Orang yang makan roti-Ku...* : artinya yang bergaul dengan Aku seolah dapat dipercaya. Lihat Mzm. 41:10.

... *telah mengangkat tumitnya terhadap Aku*: di balik kedok persahabatan, ia diam-diam menjadi musuh-Ku. Hal ini mula-mula terjadi pada Daud, tetapi kemudian digenapi sepenuhnya dalam Yesus Kristus.

Ayat 19:

Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga, dst. : Tuhan Yesus menubuatkan pengkhianatan Yudas, supaya iman mereka kepada-Nya tidak terguncang karena tindakan Yudas.

Ayat 20:

... *barangsiapa menerima orang yang Kuutus, ia menerima Aku...*: Kristus mengutus para rasul ke tengah dunia. Mereka datang atas Nama-Nya dan membawa firman-Nya. Siapa pun yang menerima perkataan mereka, berarti menerima Firman Kristus dan Firman Allah Bapa.

Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucapkan syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi -- dan memang sungguh-sungguh demikian -- sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya (1Tes. 2:13).

... *barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku*: Kristus dan Bapa, yang mengutus-Nya ke dunia, adalah Satu. Mereka mengatakan hal-hal yang sama (Yoh. 14:10, 12:47-50).

Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan (Yoh. 12:49).

Kaitan dengan ajaran-ajaran iman dan pengakuan iman

Kemahatahuan Kristus

Yesus sudah tahu bahwa saat kematian-Nya telah tiba. Dia tahu bahwa segala sesuatu ada dalam kuasa-Nya. Dia tahu bahwa Dia datang dari surga dan akan kembali ke surga. Dia juga tahu siapa yang akan mengkhianati-Nya (Yoh. 13:1, 3). *Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga sebelum hal itu terjadi, supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Akulah Dia (Yoh. 13:19).*

Ia memberitahukannya lebih dulu kepada para murid, supaya mereka dapat mengingatnya ketika saatnya tiba. Tuhan Yesus terus memberikan bukti-bukti kemahatahuan ilahi-Nya kepada para murid, supaya mereka yakin teguh bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan. Melalui tulisan-tulisan Injil dan surat-surat rasuli dalam Perjanjian Baru, nyata bahwa mereka memang tidak pernah memandang ke belakang sejenak dan meragukan hal itu. Bagi mereka, tiada yang lebih meyakinkan selain pengakuan bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, Allah yang mewujudkan dalam raga. Tiada yang lebih pasti selain iman kepada Tuhan Yesus.

Pelayanan karena kasih

Sebelum perjamuan dimulai, biasanya mereka membasuh kaki. Sering kali kaki mereka kotor karena jalanan yang berdebu. Biasanya, yang bertugas membasuh kaki para tamu adalah seorang budak (Luk. 7:44). Itu pekerjaan yang paling rendah/hina. Tidak ada yang mau mengerjakan tugas budak seperti itu, kecuali Tuhan Yesus. Teladan yang ditunjukkan-Nya bagi para murid-Nya sungguh sangat mempermalukan para murid itu. Dia, Tuhan dan Guru mereka, tidak malu membasuh kaki mereka. Itu karena Dia mengasihinya mereka, dan karena Ia rendah hati. Apabila tidak ada kasih, tidak akan ada pula kemauan untuk melayani orang lain. Kasih dan kerendahan hati adalah ciri utama seorang murid Kristus. Sama seperti Tuhan Yesus, kita harus



selalu siap mengerjakan tugas yang rendah sekalipun. Tuhan mengatakan bahwa kita wajib membasuh kaki satu sama lain: *Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu (Yoh. 13:15).*

Penyucian / Pembersihan

Para murid sudah bersih: *Kamu sudah bersih (Yoh. 13:10).* Mereka dibersihkan dari dosa-dosa mereka melalui iman kepada Tuhan Yesus: ... *setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa ... (Ibr. 1:3).* Sesudah bersih, mereka tidak boleh berbuat seperti Petrus (Yoh. 13:9), seakan-akan mereka masih kotor sepenuhnya. Tuhan Yesus menegur Petrus atas hal itu. Setelah kita percaya pada Tuhan Yesus dengan segenap hati, kita tak boleh berbuat seakan-akan kita belum pernah menerima pengampunan atas dosa-dosa kita.

Sebab, iman artinya, pertama-tama percaya bahwa dosa-dosa kita sudah diampuni karena Kristus. Tanpa iman ini, tidak mungkin kita bisa berjalan seperti seorang anak bersama Allah Bapa.

Dalam Katekismus Heidelberg (pertanyaan 69) ditanyakan: *Bagaimana Saudara diingatkan dan diyakinkan dalam Baptisan Kudus, bahwa kurban Kristus yang satu-satunya, yang terjadi pada kayu salib itu, menjadi kebaikan bagi Saudara?*

Jawabannya: *Kristus telah menetapkan permandian lahiriah ini (a), disertai janji (b). Sebagaimana tubuhku pasti dibasuh secara lahiriah oleh air, yang biasa dipakai untuk menghilangkan kotoran tubuh, sepasti itu pula aku telah dibasuh dengan darah dan Roh-Nya dari kecemaran jiwaku, yaitu semua dosaku (c).*

Namun, orang percaya masih berdosa setiap hari. Berkali-kali ia mengotori dirinya lagi, dan kembali memerlukan kuasa darah dan Roh Kristus yang menyucikan. Itulah yang dimaksud Tuhan Yesus ketika Ia mengatakan dalam Yoh. 13:10, *“Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya ...”*

Saran penyampaian cerita

Tema: Yesus membasuh kaki sahabat-sahabat-Nya

Kerangka cerita:

Yesus menyediakan perjamuan Paskah:

1. Yesus menjalankan Paskah bersama para sahabat-Nya.
2. Yesus tahu bahwa itu terakhir kali Dia berkumpul dengan sahabat-sahabat-Nya.

Yesus membasuh kaki sahabat-sahabat-Nya:

3. Sebelum perjamuan, mereka biasanya membasuh kaki.
4. Para sahabat Sang Raja Kehidupan hanya duduk-duduk santai saja di meja makan.
5. Mereka tidak mau membasuh kaki satu sama lain.
6. Sesudah makan, Yesus berdiri untuk membasuhkan kaki.

Yesus membasuh kaki Petrus:

7. Yesus menghampiri Petrus, tetapi Petrus merasa sangat malu bahwa Tuhan sendiri harus melakukan itu.
8. Petrus menolak dibasuh kakinya oleh Yesus.
9. Petrus langsung mengambil sikap sebaliknya setelah Yesus menjelaskan arti tindakan-Nya itu.



10. Sahabat-sahabat Raja Kehidupan sudah bersih sepenuhnya (oleh iman kepada Tuhan Yesus) dan hanya perlu dibersihkan setiap hari.

Yesus memberikan pelajaran penting:

11. Sesudah peristiwa itu, sahabat-sahabat Raja Kehidupan menerima pesan untuk dipegang: *Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu.*

Untuk anak-anak usia 4-8 tahun:

Coba bayangkan kalau Pak Walikota akan berkunjung ke rumahmu. Tentu kamu mencari tahu apa-apa saja yang harus kamu lakukan. Kamu pasti ingin semuanya berjalan lancar. Jangan sampai ada yang kacau. Ayah ibumu akan mengatur segalanya dengan cermat. Misalnya, mereka akan bertanya-tanya di kantor kota bagaimana kebiasaan sang walikota. Begitu kamu mengetahui semuanya ini, pasti kamu akan berusaha melakukan yang terbaik. Seandainya kamu tidak mengerjakan apa yang diberitahukan kepadamu di kantor kota, sungguh tidak sopan. Dan kamu pasti malu! Nah, sekarang kita akan mendengar cerita tentang orang-orang yang tidak sopan. Mereka tidak melakukan yang seharusnya dilakukan. Dengarkanlah.

Untuk anak-anak usia 8-12 tahun:

Kalau kelasmu diundang ke pertemuan resmi pemerintah atau raja, kamu harus tahu persis apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Untuk itulah ada peraturan dan kebiasaan, dan kamu perlu mematuhi. Bayangkan kalau kamu tidak mau melakukannya. Mungkin kamu akan digiring polisi. Kamu harus melakukan apa yang dituntut darimu. Cerita berikut ini adalah tentang Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya. Mereka hendak menikmati perjamuan bersama-sama. Tetapi, para murid tidak memperhatikan peraturan dan kebiasaan. Mengapa? Nah, dengarkanlah!

Untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas:

Siapa yang tahu apa artinya “menjadi yang terkecil/terendah”? Dalam kamus, yang terkecil/terendah diartikan “batas minimal yang dapat diterima”. Jadilah yang terendah. Bisakah kamu memberi contohnya? Sekarang kita akan berbicara tentang Yesus, yang rela menjadi yang terendah. Tak satu pun murid-Nya mau menjadi yang terendah. Mungkinkah itu dilakukan? Cerita ini akan menjawabnya.

Untuk dibaca bersama anak-anak:

Yohanes 13:1-20

Matius 18:1-4

Lagu

Kidung Jemaat 356: “Tinggallah dalam Yesus”.

Saran persiapan panduan

- * Menjadi yang paling tidak penting: kapan hal itu sulit?
- * Menjadi yang paling tidak penting: kapan hal itu mudah?
- * Diskusikan beberapa contoh “menjadi yang terendah/terkecil”.
- * Diskusikan beberapa contoh “tidak menjadi yang terendah/terkecil.”
- * Dalam bermasyarakat, apa saja akibat bila tidak mau “menjadi yang paling tidak penting”?



- * Dalam keluarga dan kehidupan gereja, apa saja akibatnya bila kita tidak mau menjadi yang “terkecil/terendah”?
- * Adakah batasan untuk “menjadi yang terkecil/terendah”?
- * Dari teladan Yesus “menjadi yang terendah”, apa yang bisa kita pelajari?
- * Apa saja contoh “menjadi yang terkecil” vs. “tidak menjadi yang terkecil” yang dapat dipakai saat bercerita?
- * Kesulitan apa kira-kira yang dirasakan anak-anak dalam hal “menjadi yang terkecil/terendah”?

Pembinaan untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas ***Mempelajari Alkitab***

Bacalah cerita ini di Alkitab dalam Yohanes 13:1-20.
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Kapan pembasuhan kaki itu terjadi? (1)
2. Peristiwa apa yang diperingati saat Paskah? (1)
3. Apa artinya “Yesus tahu bahwa saat-Nya sudah tiba”? (1)
4. Apakah pembasuhan kaki terjadi sebelum atau sesudah makan Paskah? (2)
5. Mengapa Yesus mengambil kain lenan? (4,5)
6. Di ayat 8 kita membaca: *Kata Petrus kepada-Nya, “Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya.”* Apa arti ucapan tersebut?
7. Bagaimana pendapatmu tentang ucapan itu?
8. Apa jawaban jelas Yesus kepada Petrus? (8)
9. Petrus mengerti jawaban itu. Apa tandanya bahwa dia mengerti? (9)
10. Yesus menerangkan sekali lagi apa yang Ia maksudkan. Coba jelaskan itu dengan kata-katamu sendiri. (15)
11. Yesus menjadi “yang terendah”. Apakah artinya?
12. Apa yang bisa kamu (dan kita bersama) pelajari dari hal itu?

Diskusi lisan

Jawablah setuju/tidak setuju, dan berikan penjelasan

- Teladan Yesus tidak gampang untuk kita ikuti. **[setuju/tidak]**
- Di tengah pertengkaran, tidak ada yang mau menjadi “terkecil”. **[setuju/tidak]**

AKTIVITAS

Permainan: Menggadaikan dan Melayani

PROYEK:

Pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus mengajar kita bahwa kita harus saling melayani dengan kasih.

Dalam permainan ini, kita akan melakukan beberapa tugas untuk teman kita, dan dengan menyelesaikannya, masing-masing bisa mendapatkan kembali benda miliknya.

SASARAN USIA:

Semua umur



ALAT DAN BAHAN:

- Wadah untuk menaruh benda-benda yang dikumpulkan (kotak atau keranjang besar)
- Alat-alat sesuai keperluan untuk mengerjakan yang ditugaskan

PERSIAPAN:

- Buatlah kartu-kartu kecil bertuliskan tugas-tugas. Lihat sejumlah gagasan pada lampiran “lembar kerja”. Bersama anggota tim Anda, pikirkan tugas-tugas yang cocok.
- Bagilah anak-anak menjadi beberapa kelompok bila jumlah mereka terlalu banyak. Perbedaan usia tidak menjadi masalah, justru merupakan kesempatan bagi anak-anak yang lebih besar untuk membantu yang lebih kecil bila tugas yang mereka dapat terlalu sulit.

LANGKAH PERMAINAN:

- Setiap anak menyerahkan satu benda yang mudah dikenali sebagai miliknya (sebagai jaminan atau gadai)
 - Sambil mengangkat salah satu benda (misalnya jam tangan), katakan, “Punya slapa ini?” Anak yang memilikinya akan menjawab, “Punya saya!”
 - Lalu anak lain (boleh ditentukan secara bergilir atau diundi) mengambil kartu tugas. (Misalnya: “Gantungkan serangkai rantai kertas” atau “Ambilkan segelas air atau jus jeruk untuk tiap anak perempuan”)
- Pemilik benda tadi mengerjakan tugas itu, dan setelah selesai, ia boleh “mengambil kembali” (menebus) barang miliknya.

BACAAN ALKITAB (tidak wajib ada):

Yohanes 13

LAMPIRAN:

Lembar kerja A: Kartu dengan contoh-contoh tugas

1. Ambilkan segelas air atau jus jeruk untuk tiap anak perempuan
2. Ambilkan segelas air atau jus jeruk untuk tiap anak laki-laki
3. Ambilkan segelas air untuk tiap anak dari kelas besar
4. Berikan beberapa permen
5. Gantungkan serangkai rantai kertas
6. Tiuplah 3 balon
7. Nyanyikan lagu yang lucu
8. Lakukan lompat tali sebanyak 2x umurmu
9. Lakukan *push-up* sebanyak tahun umurmu
10. Gambarlah bapak/ibu guru
11. Dengan mata tertutup, tebak siapa yang berdiri di depanmu
12. Dalam 1 menit, masukkan sebuah paku dengan tali ke dalam botol di belakangmu.
13. Jalan satu putaran sambil membawa bola tenis di atas sendok tanpa jatuh
14. Lakukan lompat jongkok, melewati punggung temanmu, minimal 3 orang
15. Tanpa memakai tangan, ambil sebutir permen dari dalam sebakom air dengan mulut
16. Dalam 1 menit, tebak hewan apa yang sedang digambar temanmu
17. Mainkan satu lagu anak-anak dengan kolintang/gambang (atau alat musik yang ada)
18. Dalam 1 menit, tebak pekerjaan apa yang sedang diperagakan temanmu



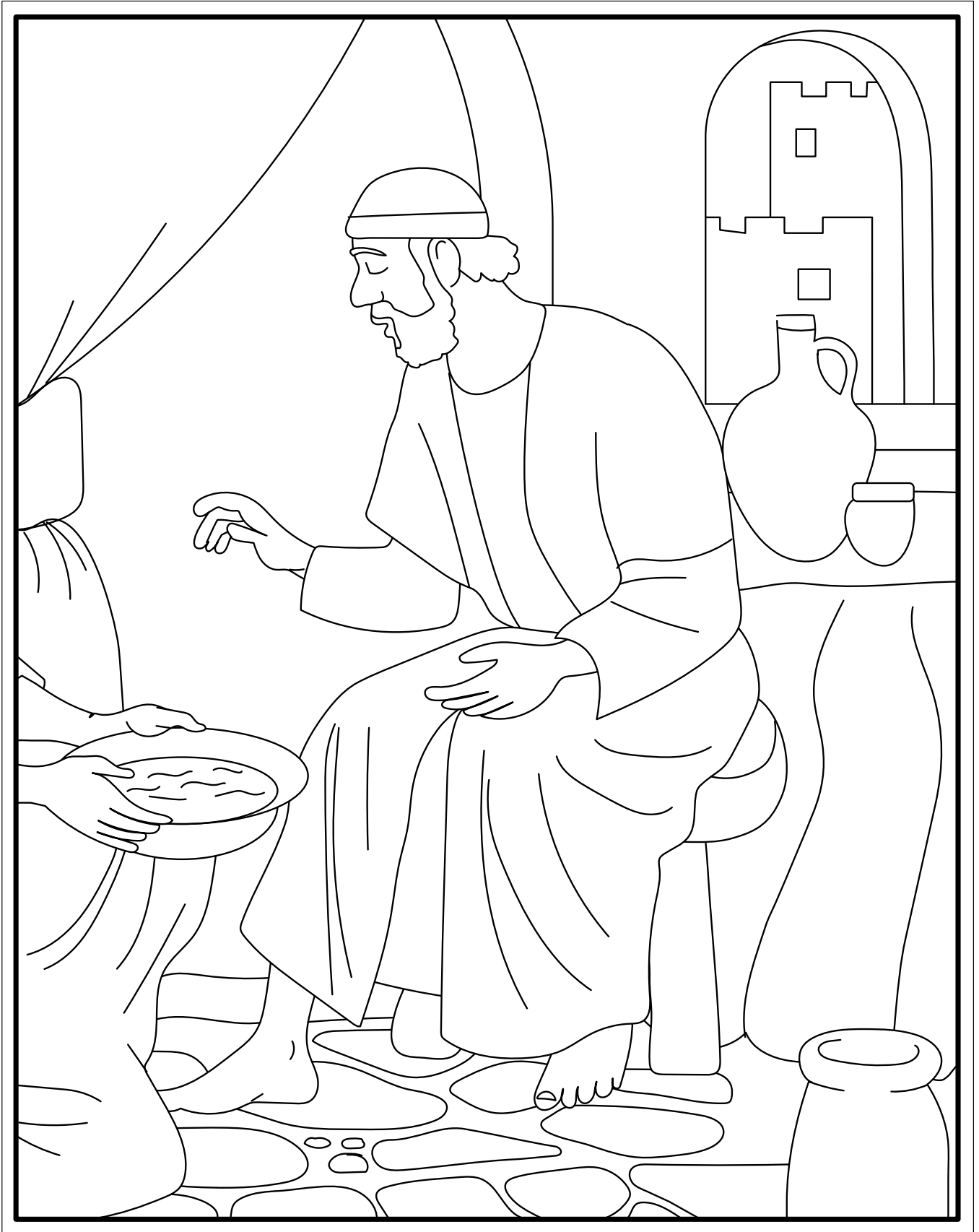
Lagu: Tinggallah dalam Yesus

1. Tinggallah dalam Yesus, jadilah murid-Nya,
B'ajumlah Firman Tuhan, taat kepada-Nya.
Tinggallah dalam Yesus, andalkan kuasa-Nya.
Dialah Pokok yang benar, kitalah ranting-Nya.

2. Kita sebagai ranting pasti berbuahlah,
Asal dengan setia tinggal di dalam-Nya.
Tinggallah dalam Yesus, muliakan nama-Nya:
Hidup berlimpah kurnia hanya di dalam-Nya!

Lembar kerja B: Kartu-kartu tugas yang kosong







Pelajaran 4:

Pelajaran 4: Dua sahabat dan sang juruselamat yang bangkit

Yohanes 20:1-10 dan 19-21

Tema

Cerita ini opsional (tidak wajib, bisa dipakai jika perlu). Apabila tidak ada kegiatan kelompok sampai akhir tahun selain Pekan Sekolah Alkitab Liburan, ada baiknya membahas Paskah, peristiwa terbesar dalam sejarah, melalui kacamata Petrus dan Yohanes.

Kedua sahabat itu, Petrus dan Yohanes, telah belajar mengerti bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat mereka. Keduanya mengasihi Dia dengan sepenuh hati. Setelah kesengsaraan dan kematian-Nya, segala harapan dan impian mereka tampaknya sudah pupus. Namun, Yesus telah bangkit dan menampakkan diri, juga kepada Petrus dan Yohanes. Mereka pun merasakan damai dan sukacita dalam hati dan kehidupan mereka.

Ayat kunci

Lukas 24:5-6 *Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.*

Keterangan ayat

Ayat 2

... *murid yang lain yang dikasihi Yesus ...* : Yohanes

... *Tuhan telah diambil orang dari kubur-Nya ...* : Ini adalah sangkaan Maria Magdalena

... *kami tidak tahu ...* : kami adalah Maria Magdalena dan beberapa perempuan yang pergi bersamanya ke kuburan.

Ayat 8:

... *ia melihatnya dan percaya:* bahwa Kristus bangkit dari kematian.

Ayat 9:

... *selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci ...* : Mereka membaca Kitab Suci (Perjanjian Lama), tetapi tidak memahami maksud Firman Allah.

... *bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati:* Di kemudian hari, Paulus merujuk pada beberapa ayat Kitab Suci yang berbicara tentang hal itu (Yes. 55:3, Mzm. 16:10).

Ayat 19:

... *Damai sejahtera bagi kamu:* Ini adalah ucapan salam umum, yang artinya orang mendoakan kebaikan bagi satu sama lain. Namun, ketika diucapkan oleh Yesus sendiri, salam ini terdengar jauh berbeda. Ia tak sekadar mendoakan segala kebaikan atas murid-murid-Nya, tetapi juga Dia sendiri yang memberikannya.

Ayat 20:

... *Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka ...* : Yesus menunjukkan bekas luka tombak.

Ayat 21:

... *Sama seperti Bapa mengutus Aku ...:* ke dunia ini untuk memberitakan Injil.

... *demikian juga sekarang Aku mengutus kamu:* ke tengah dunia untuk memberitakan Injil.



Kaitan dengan ajaran-ajaran iman

Kebangkitan Kristus

Iman kita akan kebangkitan Kristus berdasar pada Firman Allah yang diwahyukan. Berulang kali Tuhan Yesus yang sudah bangkit menampakkan diri, dan hal itu memberi kita kepastian yang tidak tergoyahkan. Kebangkitan Kristus merupakan ajaran yang sangat penting. Barangsiapa tidak mengakui kebangkitan Kristus berarti menyangkal seluruh isi Injil. Tanpa kebangkitan Kristus, seluruh Injil kehilangan makna. Setiap orang yang tidak percaya akan kebangkitan Kristus, tidak bisa percaya bahwa dosanya sudah diampuni (1Kor. 15:17).

Ketidakpercayaan

Di antara para murid dan para perempuan itu, tampaknya tak satu pun yang berpikir bahwa Kristus telah bangkit. Setelah para perempuan mendengarnya dari malaikat-malaikat, barulah pengertian mengenai Kitab Suci terbuka bagi mereka. Saat itu mereka teringat bahwa Tuhan Yesus sudah mengatakan bahwa Ia akan bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga. Hanya ketika Tuhan Yesus sendiri menampakkan diri kepada para perempuan itu, barulah ketidakpercayaan mereka lenyap sepenuhnya. Yohanes adalah satu-satunya murid yang sedikit banyak percaya pada kesaksian para perempuan yang mengatakan bahwa Yesus telah bangkit dan menampakkan diri kepada mereka.

Latar belakang

Kubur

Pada zaman Alkitab, orang mati biasanya dikuburkan dalam gua batu, yakni sebuah ruangan yang dibentuk dengan membuat rongga pada batu besar. Satu ruang gua dapat memuat beberapa jenazah. Setiap kali satu jenazah dikuburkan di sana, gua itu kemudian ditutup dengan sebuah batu besar.

Saran penyampaian cerita

Tema

Petrus dan Yohanes adalah dua kawan yang kedua-duanya dipanggil Tuhan Yesus untuk mengikut Dia. Mereka melihat mujizat-mujizat Yesus dan mendengar pesan yang disampaikan-Nya. Namun, apakah mereka betul-betul mengerti alasan Yesus datang ke bumi? Tanpa pengertian dan kepercayaan, mereka melihat Sahabat dan Tuan mereka digantung di salib dan mati bagi dosa-dosa mereka! Yesus dikuburkan dalam gua yang gelap. Dukacita memenuhi hati Petrus dan Yohanes. Lalu Maria Magdalena mengatakan bahwa mayat Yesus telah dicuri. Benarkah? Kedua sekawan itu pun berjalan ke kubur. Kubur itu kosong! Apa yang sudah terjadi? Tidakkah satu pun dari mereka ingat bahwa Yesus telah menubuatkan sebelumnya bahwa Dia akan mati? Namun, kesetiaan Yesus sungguh tampak nyata ketika Ia menampakkan diri kepada para murid itu dan berkata, *"Damai sejahtera bagi kamu!"* Itu membuktikan bahwa Yesus benar-benar Sahabat seumur hidup!



Kerangka cerita

1. Akhir hidup Yesus

- Sahabat-sahabat sang Raja Kehidupan (para perempuan dan murid-murid) telah kehilangan Yesus karena penyaliban di Golgota.
- Sahabat-sahabat Raja Kehidupan telah meninggalkan Yesus di dalam kuburan di taman milik (Yusuf) Arimatea.

2. Kemenangan Yesus

- Pada Minggu pagi, Yesus, sang Raja Kehidupan, bangkit dari kematian.

3. Yesus “hilang”

- Para sahabat Raja Kehidupan (Petrus, Yohanes, dan murid-murid yang lain) sedang bersama-sama di sebuah ruang atas.
- Para perempuan pergi ke kubur dan melihat bahwa batu penutupnya sudah digulingkan.
- Maria Magdalena menyampaikan kepada para sahabat Raja Kehidupan bahwa batu itu sudah terguling dari kubur.
- Para sahabat Raja Kehidupan (Yohanes dan Petrus) berlarian ke kubur.
- Yohanes melongok ke dalam kubur, melihat kain-kain tergeletak di sana, tetapi tidak masuk.
- Petrus pun tiba di kubur, dan ia langsung masuk.
- Lalu Yohanes juga ikut masuk dan dia percaya bahwa Yesus, sang Raja Kehidupan, sudah bangkit.
- Setelah itu, sahabat-sahabat Raja Kehidupan kembali ke Yerusalem.

4. Yesus menampakkan diri

- Tiba-tiba Yesus berdiri di tengah sahabat-sahabat-Nya dan berkata, “*Damai sejahtera bagi kamu!*”
- Ia menunjukkan kedua tangan dan kaki-Nya.
- Para sahabat sang Raja Kehidupan bergembira karena kedatangan Yesus.
- Para sahabat sang Raja Kehidupan diutus untuk memberitakan Injil.

Untuk anak-anak usia 4-8 tahun:

* Kamu menemukan batu yang sangat bagus. Kamu pun menaruhnya di tempat yang aman, tetapi kemudian batu itu hilang dari sana. Bagaimana bisa? Padahal kamu yakin menaruhnya di situ.

Selanjutnya bandingkan dengan para murid, yang tahu pasti bahwa Yesus ada di dalam kubur. Tetapi kemudian kubur itu kosong, kata para perempuan. Bagaimana mungkin? Kedua sekawan harus mencari tahu tentang itu.

* Ambillah sewadiah benang wol yang acak-acakan. Mustahil mengurai semua keruwetan itu. Kekusutan yang sama juga terjadi dalam pikiran Petrus dan Yohanes. Yesus sudah meninggal. Dan sekarang beberapa perempuan mengatakan Dia sudah bangkit. Bagaimana mungkin hal seperti itu bisa terjadi? Ada Seseorang yang dapat menerangkan kerumitan itu, juga kepadamu.

Untuk anak-anak usia 8-12 tahun:

* Pernahkah kalian mengalami, ada soal matematika yang sama sekali tidak bisa kamu pahami? Tak peduli seberapa keras kamu berpikir, soal itu tidak dapat terpecahkan. Kamu perlu seseorang untuk menerangkannya. Petrus dan Yohanes juga sama sekali tidak mengerti bahwa Tuan mereka, Yesus, telah mati di kayu salib dan kini terbaring dalam kubur. Mereka tidak mampu memahaminya. Siapa yang dapat menjelaskannya kepada mereka? Hanya Yesus



sendiri, sebab Dia hidup!

* Tips: gunakan gambar-gambar ilustrasi peristiwa seputar keselamatan dari buku *De Rode Draad* oleh Wennie Evers. Fotokopilah dan laminasi bila memungkinkan. Mintalah anak-anak menghubungkan gambar-gambar dalam urutan yang benar dengan menggunakan benang merah. Dengan kegiatan itu, Anda dapat masuk ke dalam cerita.

Untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas:

Awali cerita dengan pertanyaan: Siapa sebenarnya Yesus? Apakah Dia nabi yang penting, tokoh teladan untuk diikuti, atau Penyelamat? Siapakah Dia bagi Petrus dan Yohanes? Siapakah Dia bagimu?

Petrus dan Yohanes bersahabat. Mereka berbagi suka duka bersama-sama. Mereka pergi ke kubur kosong Yesus bersama-sama juga. Dan bersama, mereka percaya bahwa Yesus sudah bangkit. Siapa saja teman-temanmu? Kapan kamu memiliki teman sejati?

Untuk dibaca bersama anak-anak

Yohanes 20:1-10, Matius 28:1-15

Lagu

Kidung jemaat 189: "Yerusalem, bersoraklah".

Saran persiapan panduan

* Mengapa Petrus ragu-ragu di jalan menuju ke kubur Yesus? Apakah keraguan itu bisa dibenarkan? Bagaimana keraguan/kesangsian itu terhapuskan?

* Dalam cerita ini, tampaklah perbedaan karakter antara Petrus dan Yohanes. Bagaimana karakter (sifat) dan iman memainkan peranan masing-masing? Apakah kamu melihat perbedaan seperti itu juga dalam kelas/kelompokmu? Apakah perbedaan budaya juga berperan dalam kehidupan iman seseorang?

* Bagaimana kamu akan menjawab Ahmad, umur 11 tahun, kalau dia berkata kepadamu, "Aku tidak akan pernah percaya bahwa Yesus bangkit! Itu mustahil. Menurutku, mayat Yesus sebetulnya dicuri..."

Pembinaan untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas

Mempelajari Alkitab

Bacalah Yohanes 20:1-10 dan 19-21, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

Ayat 1: Mengapa Maria Magdalena sudah pergi ke kubur pagi-pagi sekali?

Ayat 2: ... *murid yang lain yang dikasihi Yesus*. Siapakah murid yang dimaksud, dan mengapa tidak ditulis namanya?

Ayat 5: Kain apakah yang dimaksud?

Ayat 7: Kain peluh sudah tergulung. Apa artinya?

Ayat 19: Mengapa para murid mengunci pintu?

Ayat 20: Apa yang ditunjukkan Yesus kepada murid-murid?

Ayat 21: Tugas apa yang diterima para murid?

Diskusi lisan

* Dalam Yoh. 20:2 dikatakan: *murid yang dikasihi Yesus*. Dari mana kasihnya kepada Yesus tumbuh? Apakah kasih itu juga tampak dalam hidupmu?

* Bacalah Yoh. 20:9. Apakah Yesus belum pernah memberi tahu mereka bahwa Ia akan



bangkit dari kematian? Lalu mengapa mereka tidak mempercayainya? Bagaimana denganmu? Di Sekolah Minggu, kamu juga mendengar cerita-cerita tentang Tuhan Yesus. Apakah kamu benar-benar mempercayainya?

Lagu: “Yerusalem, bersoraklah”.

1. Yerusalaem, bersoraklah
Menyambut fajar mulia!
Terbitlah hari yang ternag:
Tuhanmu bangkit dan menang!
2. Kuasa kubur, alam maut
Tak menaklukkan Putra Daud:
Sang Bapa membangkitkan-Nya;
Abadilah kuasa-Nya.
3. Oleh-Nya kita pun lepas,
tak lagi takut dan cemas:
Dengan percaya pada-Nya
sang maut hilang dahsyatnya!
4. Kebangkitan-Nya memberi
Hidup yang baru tak henti.
Terbitlah dari mati-Nya
Hidup kekal dan mulia.

AKTIVITAS

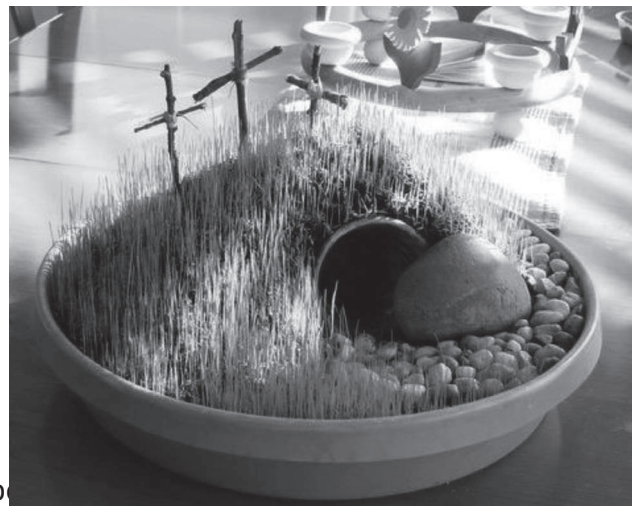
Kubur itu kosong — Yesus hidup!

PROYEK:

Pot melambangkan penderitaan, kematian, p

SASARAN USIA:

Semua umur



ALAT DAN BAHAN:

- Pot tanah liat
- Toples tanah liat, atau cangkir plastik yang tidak transparan, atau wadah bibit yang kecil
- Tanah untuk menanam
- Benih rumput
- Benang
- Batu besar
- Kerikil licin atau kerikil hias untuk akuarium
- Ranting-ranting kecil, bila diinginkan

PERSIAPAN:

Tidak perlu

LANGKAH PEMBUATAN:

- * Masukkan segenggam penuh tanah ke dalam pot, kemudian letakkan toples atau cangkir di atasnya dalam posisi tergeletak (horizontal).
- * Lapisi dengan sedikit tanah dan tekan-tekan perlahan agar padat.
- * Letakkan kerikil-kerikil di sekeliling dan di dekat mulut cangkir/toples itu, sehingga menjadi penahan.
- * Taburkan benih rumput di atas tanah.
- * Tidak wajib: buat tiga salib dari ranting dan tancapkan di tanah, pada bagian belakang.
(Diskusikan dengan tim apakah ini cocok untuk kelas Anda. Anak-anak Muslim biasanya tidak boleh membawa pulang benda ini.)

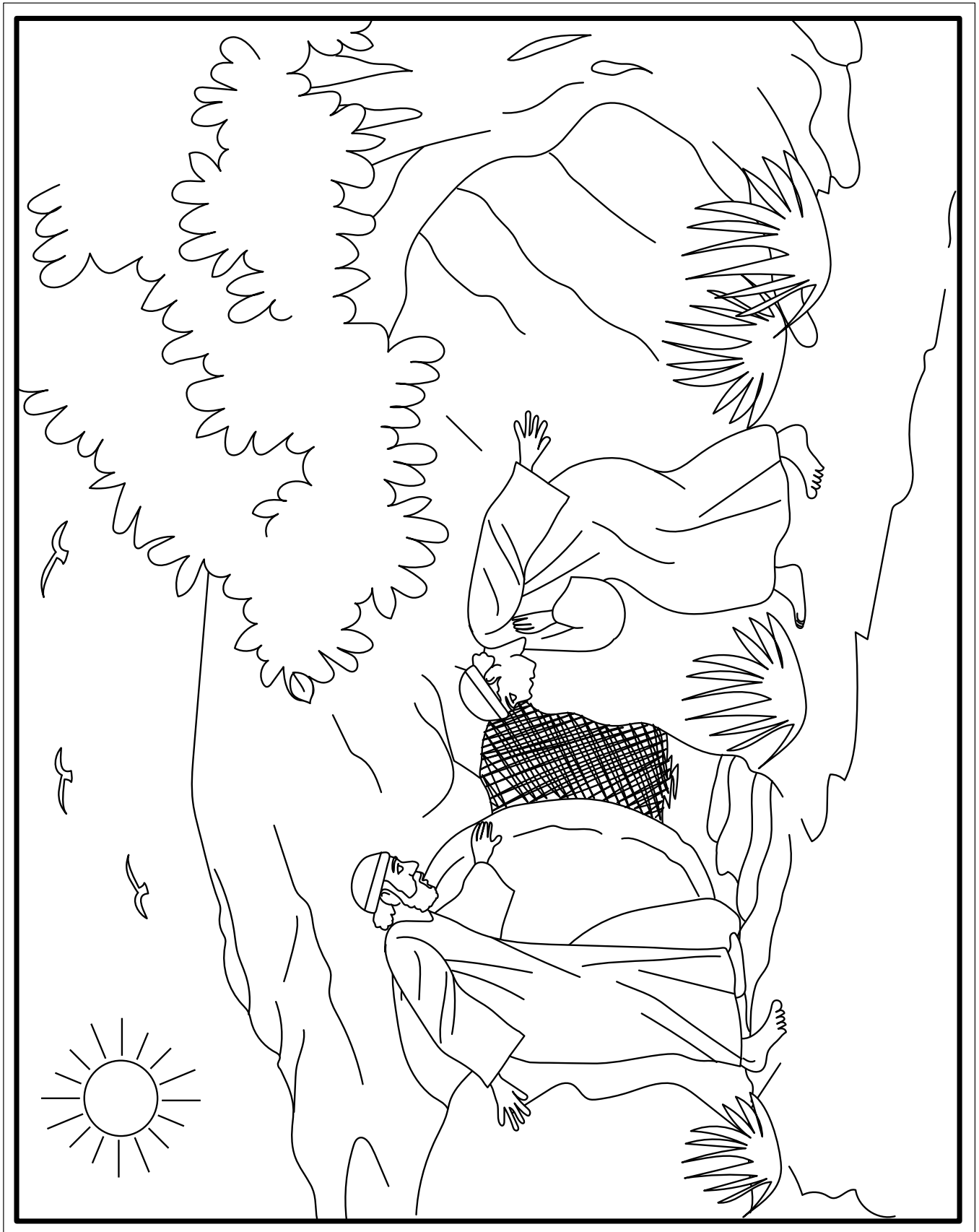
AYAT ALKITAB (tidak wajib ada):

Lukas 24:5-7

„Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga.“

Pelajaran 5: Orang Lumpuh Disembuhkan dalam Nama Yesus







Pelajaran 5:
Orang Lumpuh Disembuhkan
dalam Nama Yesus

Tema

Sahabat-sahabat Raja Kehidupan menyembuhkan seorang lumpuh dalam nama Yesus

Bacaan Alkitab

Kisah Rasul 3:1-16

Ayat kunci

Kis. 3:16 *Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus, maka Nama itu telah menguatkan orang ... ini*

Intisari cerita

Petrus dan Yohanes, sahabat-sahabat sang Raja Kehidupan, menyembuhkan seorang lumpuh oleh iman kepada Yesus dan dalam nama Yesus. Dengan cara itu, mereka memberitakan nama Yesus, yang adalah Raja Kehidupan, sebagai satu-satunya Nama yang melalui-Nya keselamatan dan hidup kekal diberikan!

Keterangan ayat

Kis. 3

Ayat 1

... waktu sembahyang: Doa bersama di Bait Suci diadakan setiap waktu persembahan pagi dan petang, pukul 9 pagi dan 3 sore.

Ayat 2

... seorang laki-laki: Usianya sudah lebih dari 40 tahun, dan kakinya lumpuh.

... Tiap-tiap hari orang itu diletakkan dekat pintu gerbang Bait Allah ...: tempat yang sengaja dipilih karena di situ banyak orang berlalu-lalang sehingga ia bisa meminta sedekah (uang)

... pintu gerbang Bait Allah ... : Salah satu jalan atau pintu masuk untuk menuju ke pelataran / halaman besar di depan Bait Suci.

... yang bernama Gerbang Indah ...: dinamai demikian karena penampilan gerbang yang megah.

... untuk meminta sedekah ...: Menyedihkan bahwa orang ini terpaksa mengemis, padahal Allah sudah menyatakan dalam hukum-Nya bahwa orang miskin harus dipelihara sehingga mereka tidak perlu mengemis. Akan tetapi, para ahli Taurat tidak berbuat apa-apa sehingga orang ini terpaksa mengemis.

Ayat 4

... menatap dia ...: Petrus memandang orang lumpuh itu dengan penuh bela rasa dan belas kasihan

... Lihatlah kepada kami: Petrus meminta orang itu memberi perhatian penuh untuk memperoleh karunia/pemberian dari Yesus

Ayat 6

... emas dan perak ...: uang



... *demi nama Yesus Kristus ...* : yakni dengan kekuatan-Nya, dalam kemahakuasaan-Nya, menurut kehendak-Nya, dan atas wewenang-Nya. Atas wewenang Kristus
... *orang Nazaret itu*: dari Nazaret, kampung halaman Yesus

Ayat 13

Allah Abraham, Ishak, dan Yakub, dst.: Satu-satunya Allah sejati, yang telah menyatakan diri-Nya (membuat diri-Nya dikenal) kepada bapa-bapa leluhur kita.

... *Hamba-Nya, yaitu Yesus*: Anak Allah yang tunggal

... *yang kamu serahkan ...* : kepada Pilatus, untuk dibunuh

... *dan tolak ...*: Kamu tidak mempercayai bahwa Yesus adalah Anak Allah, tetapi telah memperlakukan Dia sebagai penjahat yang bersalah.

... *di depan Pilatus, dst.*: yang sudah tiga kali memperingatkan bahwa Yesus tidak bersalah, "Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada orang ini."

Ayat 14

... *Yang Kudus dan Benar ...* : Yesus sama sekali tidak berdosa, tidak bercela, dan tidak bersalah.

... *seorang pembunuh*: Barabas

Ayat 15

... *Pemimpin kepada hidup*: Yesus adalah Raja kehidupan dan sumber segala hidup. Dialah Pencipta semua yang hidup di surga dan di bumi. Demikian pula Dialah Pemberi hidup rohani yang kekal.

... *tentang hal itu kami adalah saksi*: karena Dia telah menampakkan diri kepada kami setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati.

Ayat 16

... *karena kepercayaan dalam Nama Yesus...*: percaya bahwa Dia adalah Anak Allah dan memiliki segala kuasa. Yesus sudah memberitahukan sebelumnya bahwa tanda-tanda mujizat itu akan menyertai orang-orang percaya.

... *Nama itu* : Tuhan Yesus Kristus sendiri

... *kepercayaan itu ...* : percaya / iman kepada Yesus

Kaitan dengan doktrin iman dan pengakuan iman

Mujizat-mujizat para rasul

Dan oleh rasul-rasul diadakan banyak tanda dan mujizat ... Alkitab menyebutnya tanda yang membuktikan bahwa seseorang adalah rasul Kristus. *Segala sesuatu yang membuktikan, bahwa aku adalah seorang rasul, telah dilakukan di tengah-tengah kamu dengan segala kesabaran oleh tanda-tanda, mujizat-mujizat dan kuasa-kuasa* (2Kor. 12:12).

Di sini Lukas menceritakan satu dari sekian banyak mujizat yang mereka adakan. Petrus



sepenuhnya yakin akan perkaranya. Dia percaya penuh bahwa Tuhan Yesus pasti mau menyembuhkan orang lumpuh itu melalui perkataannya. Tuhan Yesus sudah berjanji kepada mereka, *“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya”* (Yoh. 14:12-14).

Nubuatan ini sekarang digenapi: *Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa ...* (Yes. 35:6).

Nama Yesus

Petrus menyadari bahwa orang-orang yang percaya takhayul menganggap mereka (para rasul) sebagai pembuat mujizat. Maka dia cepat bertindak untuk meluruskan hal itu. Orang lumpuh tadi disembuhkan secara ajaib bukan melalui kuasa atau belas kasihan mereka sendiri, melainkan hanya melalui kuasa Yesus. Yesuslah yang menyembuhkan dia. Yesus menunjukkan siapa diri-Nya. Allah memuliakan Anak-Nya, yang telah mereka tolak. Mereka tidak percaya kepada-Nya dan sudah menyalibkan Dia, tetapi *Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: „Yesus Kristus adalah Tuhan,“ bagi kemuliaan Allah, Bapa!* (Flp. 2:9-11).

Melalui iman

Petrus menjelaskan mujizat yang baru terjadi. Dia berbicara kepada orang lumpuh tadi dalam nama Yesus: *Bangun dan berjalanlah!* Lalu orang itu percaya akan firman-Nya, sehingga kakinya yang sudah mati menjadi hidup dan ia pun berdiri. *Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah* (Kis. 3:8). Petrus menyatakan: *Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus, maka Nama itu telah menguatkan orang yang kamu lihat dan kamu kenal ini* (Kis. 3:16a). Hal itu berlaku baik bagi Petrus maupun orang lumpuh itu. Keduanya percaya pada kuasa Kristus.

Zaman sekarang pun tetap sama. Firman itu hidup dan berkuasa. Namun, kita hanya dapat mengalaminya dengan iman. Kristus membuat kita hidup dan sejahtera melalui iman. Tanpa iman, kita tak berdaya. Kisah ini sangat menguatkan bagi orang lemah yang percaya. Mujizat kesembuhan orang lumpuh ini menyampaikan janji yang sama bagi mereka: bahwa suatu hari kelak mereka pasti kembali melompat seperti rusa dan memuji Allah selama-lamanya. Di dalam kerajaan Allah nanti tak akan ada orang yang lumpuh.

Bait Suci

Bait Suci terletak di Yerusalem. Di tempat itu masih dipersembahkan korban-korban dan diadakan doa-doa. Pada waktu persembahan pagi dan petang, banyak orang datang ke Bait Suci untuk berdoa. Orang lumpuh tadi tergeletak di dekat gerbang yang bernama Gerbang Indah, untuk mengemis.

Saran penyampaian cerita

Tema: Petrus dan Yohanes, sahabat-sahabat Raja Kehidupan, menyembuhkan seorang lumpuh dalam nama Yesus. Petrus memakai peristiwa kesembuhan ajaib ini untuk memberitakan Yesus sebagai Raja Kehidupan kepada orang banyak di Bait Suci, dan untuk mengundang mereka agar bertobat dan beriman (percaya), supaya orang-orang lain pun dapat menjadi sahabat Raja Kehidupan.



Kerangka cerita:

1. Petrus dan Yohanes pergi ke Bait Suci untuk berdoa.
2. Di pintu gerbang yang disebut Gerbang Indah, mereka melihat seorang lumpuh sedang mengemis.
3. Petrus menyuruh dia dalam nama Yesus untuk berdiri.
4. Orang lumpuh itu pun berdiri dan mengikuti mereka ke dalam pelataran/halaman Bait Suci sambil memuji-muji Allah.
5. Orang banyak mengenali dia dan sangat terheran-heran.
6. Petrus menjelaskan kepada mereka dengan kuasa siapa orang lumpuh itu disembuhkan.
7. Yesus, yang telah mereka bunuh, Dialah yang menyembuhkan orang itu.
8. Petrus mengajak orang banyak untuk bertobat dan percaya.

Untuk anak-anak usia 4-8 tahun:

Pernahkan kalian melihat pengemis? Apa yang paling diinginkan seorang pengemis? Atau pernahkah kalian melihat orang di kota mengacung-acungkan atau menjajakan barang dagangannya? Kenapa dia berbuat begitu? Pernahkah kalian memberi sesuatu kepada orang miskin?

Untuk anak-anak usia 8-12 tahun:

Bukalah dengan diskusi tentang orang-orang dengan keterbatasan fisik (kaum difabel). Sekarang ini, banyak orang difabel mampu bergerak secara mandiri dengan kursi roda. Bahkan, di negara kita, orang-orang seperti itu sudah terpelihara dengan baik. Pada zaman Alkitab, belum ada kursi roda dan kepedulian sosial masih jauh lebih rendah. Itu sebabnya orang difabel diletakkan di suatu tempat (oleh kawan-kawannya) untuk mengemis.

Untuk anak-anak usia 12 tahun ke atas:

Diskusi tentang 'memberi'. Maukah kamu menyisihkan sesuatu untuk diberikan kepada orang lain? Apakah kamu ikut menyumbang dalam kegiatan-kegiatan amal? Pernahkah kamu menjadi relawan untuk suatu keperluan yang baik? Mengapa kamu melakukannya?

Untuk dibaca bersama anak-anak

Kisah Para Rasul 3:1-9

Lagu

Kidung Jemaat 294: 'Beribu Lidah Patutlah'.

Saran persiapan panduan

1. Mengapa Petrus dan Yohanes diizinkan (Tuhan) untuk mengadakan mujizat dalam Kis. 3? Apakah mujizat kesembuhan masih terjadi zaman sekarang? Bagaimana Anda akan menanggapi/menjawab bila seorang anak bercerita tentang anggota keluarganya yang difabel atau memiliki keterbatasan fisik? Pesan Alkitabiah apa yang dapat Anda sampaikan?
2. Kita mendapati banyak mujizat kesembuhan di dalam Alkitab. Ada kalanya, dikatakan jelas bahwa orang yang disembuhkan itu tak hanya menjadi sehat secara jasmani, tetapi juga dipulihkan secara rohani. Apakah hal yang sama juga terjadi pada orang lumpuh di Kis. 3?
3. Apa yang dapat kita pelajari dari Petrus dan Yohanes dalam kisah ini?



Pembinaan untuk anak-anak 12 tahun ke atas

Bacalah Kis. 3:1-9

Mempelajari Alkitab

1. Ke mana Petrus dan Yohanes pergi? (ayat 1)
2. Di mana orang lumpuh itu berada? (ayat 2)
3. Apa yang dia minta dari Petrus dan Yohanes? (ayat 3)
4. Apa yang diminta Petrus? (ayat 4)
5. Apa yang tidak dapat diberikan Petrus? (ayat 6)
6. Apa yang dapat diberikan Petrus sebagai gantinya? (ayat 6)
7. Dalam nama siapakah orang lumpuh itu disembuhkan? (ayat 6)
8. Apa yang terjadi pada kaki dan mata kaki orang itu? (ayat 7)
9. Orang yang sudah sembuh itu kemudian pergi ke mana? (ayat 8)
10. Kepada siapa orang yang sembuh itu memberi hormat / puji-pujian atas kesembuhannya? (ayat 19-20)

Baca juga ayat 10-20

Diskusi lisan

1. Apa pandangan orang-orang lain tentang kesembuhan itu? (ayat 10)
2. Apa yang dikatakan Petrus kepada mereka mengenai mujizat itu? (ayat 12)
3. Petrus kemudian mulai berbicara tentang siapa? (ayat 13-16)
4. Bagaimana kita dapat merasa bahagia (menjadi sahabat Raja Kehidupan)? (ayat 19-20)

Lagu: 'Beribu Lidah Patutlah'.

1. Beribu lidah patutlah

memuji Tuhanku.

Danewartakan kuasa-Nya

Dengan kidung merdu.

2. Yesus, nama-Mu cukuplah

menghibur yang sedih,

membuat hati tenteram,

merawat yang pedih.

3. Dosa betapun besar

Dibasuh darah-Nya.

Kuasa Iblis pun lenyap

Lepas tawanannya.



4. Yang bisu – tuli, soraklah
memuji Tabibmu:
yang buta, lumpuh dan lemah,
berbangkitlah sembuh!

5. Tolonglah aku, ya Tuhan,
mengangkat suaraku.
'Kan kusebar di dunia
agungnya nama-Mu.

AKTIVITAS

ALAT MUSIK

PROYEK:

Orang lumpuh itu memuji-muji Allah di Bait Suci.

Buat alat musikmu sendiri untuk kamu pakai saat bernyanyi: harmonika, gitar mini, dan zampona / suling deret (*panflute*)

SASARAN USIA:

Anak-anak kecil

ALAT DAN BAHAN:

- * Gagang es krim
- * Tusuk gigi
- * Karet gelang
- * Karton tipis yang dapat dilipat
- * Gunting
- * Tutup kaleng bekas
- * Selotip bergambar / berwarna
- * Sedotan (satu pak)
- * Malam, plastisin, clay, dsj.
- * Lem
- * Selotip bolak-balik

PERSIAPAN:

Tidak ada

LANGKAH PEMBUATAN

Harmonika:

- Jepitlah sehelai karton tipis dan tusuk gigi di antara 2 gagang es krim, lalu ikat menjadi satu pada bagian ujung dengan karet gelang.
- Potong ujung tusuk gigi yang berlebih.



- Selipkan sebatang tusuk gigi lagi di ujung satunya, ikat dengan karet gelang, lalu potong bagian tusuk gigi yang berlebih.

Gitar mini:

- Potong karton membentuk lingkaran dan tempelkan pada tutup kaleng.
- Ikatkan karet gelang melintang pada tutup kaleng itu, dan rekatkan tepiannya dengan selotip warna-warni
- Dengan selotip bolak-balik, tempelkan sebatang gagang es krim pada bagian belakang tutup kaleng, dan rekatkan gagang es lain pada gagang pertama.
- Hiasi dengan selotip warna-warni

Zampona / Suling deret:

- Letakkan beberapa sedotan berderet, lalu potong salah satu ujungnya secara diagonal, dari panjang ke pendek.
- Rekatkan deretan sedotan itu pada selotip, dan lilitkan selotip mengelilinginya dengan rapi.
- Tempelkan secuil plastisin pada tiap bukaan sedotan bagian bawah

AYAT ALKITAB (tidak wajib ada):

Kis. 3:8

Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.

LAMPIRAN:

Gambar petunjuk pembuatan

AKTIVITAS

KOLINTANG AIR

PROYEK:

Orang lumpuh itu memuji Allah di Bait Suci. Buatlah tangga nada untuk mengiringi lagu pujian!

SASARAN USIA:

- Tunas remaja
- Remaja

ALAT DAN BAHAN:

- Botol beling kosong bekas soda, bir, atau susu (minimal 8 buah)
- Gelas ukur dan air
- Corong
- Sendok-sendok dari kayu dan logam
- Gelas-gelas berkaki / gelas anggur (dari kaca)
- Suling recorder atau garputala
- Papan kayu (triplek) dan karet gelang, atau nampan kayu yang memiliki anti-selip
- Kertas krep (tidak wajib ada)

INFO:

Kolintang air: Dengan meniup mulut botol-botol beling yang sudah diisi air, kamu bisa membuat





bunyi seperti siulan.

Semakin banyak air, semakin tinggi nadanya.

Selain ditiup, kamu juga bisa mengetuk mulut botol dengan sendok.

Harpa gelas: Dengan menggesekkan jari yang basah pada lingkaran tepi mulut gelas, kamu akan membuat gelas itu 'bernyanyi'. Kamu bisa mengatur tinggi nadanya dengan memasukkan air ke dalam gelas. Gelas dari kaca menghasilkan suara paling merdu.

LANGKAH PEMBUATAN:

- Ajaklah anak-anak menonton beberapa video pemain musik gelas:

<https://www.youtube.com/watch?v=IAEXH9DAH98> (Hallelujah, gelas-gelas kaca)

https://www.youtube.com/watch?v=QdoTdG_VNV4 (Sugar Plum Fairy, harpa gelas)

<https://www.youtube.com/watch?v=XKRj-T4l-e8> (Bach's Fuga, harpa gelas)

<https://www.youtube.com/watch?v=TvVohVB0Imk> (Amazing grace, botol air)

<https://www.youtube.com/watch?v=0TQO62-V07g> (anak-anak bermain tangga nada dengan botol kaca)

- Kolintang air:



Biarkan anak-anak mengisi botol-botol dengan air dan usahakan membentuk tangga nada (Pertama, perhatikan baik-baik nadanya, kemudian atur dengan garputala atau recorder).

Berhasilkah mereka mengaturnya menjadi nada?

(Sesudah semua tersusun, Anda bisa memasukkan potongan kertas krep ke dalam botol-botol itu supaya airnya berwarna).

- Harpa gelas:

- * Rekatkan gelas-gelas pada triplek dengan karet gelang, atau letakkan pada lapisan anti-selip

- * Isi dengan air, dan buatlah gelas-gelas itu bernyanyi dengan cara menggesek pinggiran mulut gelas menggunakan jari yang basah. Diperlukan sedikit latihan.

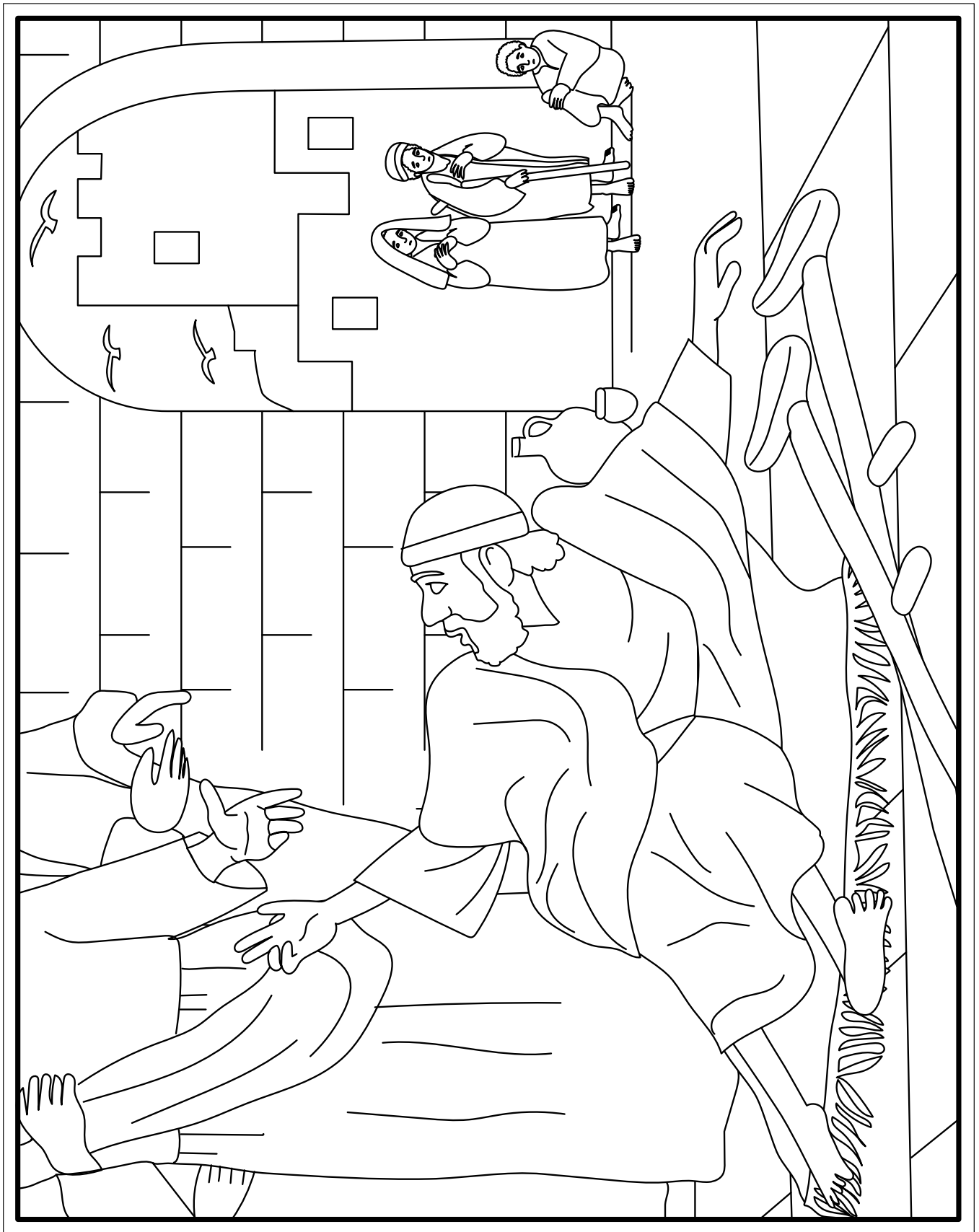
- * Susun tangga nada dan mainkan suatu lagu, atau ciptakan lagu baru bersama.

AYAT ALKITAB (tidak wajib ada):

Kis. 3:8

Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.







LANDELIJKE WERKGROEP JEUGDEVANGELISATIE